BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Banjarmasin salah satu kota yang berada di provinsi Kalimantan Selatan dan juga menjadi ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan tersebut. Banjarmasin juga dijuluki sebagai kota seribu sungai karena di Banjarmasin banyak sekali sungai-sungai dari yang kecil sampai yang besar. Kota Banjarmasin sekarang dipimpin oleh PJ Wali Kota Banjarmasin. Di kota Banjarmasin sekarang banyak sekali tempat-tempat yang menyediakan ruang bagi yang ingin mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an atau disebut dengan tahfizh al-Qur'an, di antaranya Rumah Tahfizh Az Zahra, Rumah Tahfizh Darul Qur'an, Rumah Tahfizh Al Haramain, Rumah Tahfiz Al Maher Bil Qur'an, Rumah Tahfiz An-Nur, Rumah Tahfiz Qaryah Tayyibah, Rumah Tahfiz Al Akbar, Rumah Tahfiz Ath-Thibbul Qur'an, Rumah Ngaji Asmaul Husna serta selain itu tempat-tempat lain yang menyediakan ruang belajar menghafal al-Qur'an masih banyak.

Untuk lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu Rumah Tahfiz Az Zahra yang beralamatkan di Jl. Dharma Budi 1 No. 49 rt. 29 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, Rumah Tahfiz Darul Qur'an yang beralamat di pondok metro jalur III Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari yang beralamat di jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari Rt. 14 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, Rumah Tahfiz At Tibyan yang

beralamat di Jl. Dahlia Kebun Sayur No. 19 Rt. 13 Kelurahan Mawar Kecamatan Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin.

1. Rumah Tahfizh Az Zahra

a. Profil Rumah Tahfiz Az Zahra

1) Dasar Pikiran Pendirian

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua Pendidikan dalam arti pewarisan nilai-nilai luhur dan transfer ilmu pengetahuan/keterampilan dari orang tua/guru kepada anak-anak menjadi pilar dasar dari pembentukan generasi penerus yang akan menjadi penyambut tongkat estapet pembangunan dalam arti luas. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu bab dalam Undang-Undang Dasar 1945. Demikian juga, karena pendidikan menjadi sebuah proses yang amat penting, sehingga dalam pelaksanaannya telah dituangkan dalam berbagai undang-undang dan peraturran, dan yang terakhir adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sangat disadari bahwasanya proses pendidikan yang dimulai dari usia yang sangat dini akan memberi harapan tertanamnya nilai-nilai luhur, yang pada hal ini nilai-nilai yang bersumber dari etika, akhlak, adab, sebagai kristalisasi dari budaya bangsa yang di dalamnya termasuk ajaran agama. Dengan pendidikan yang sangat awal, anak-anak diharapkan mampu menemukan jati dirinya dan berkembang optimal selaras dengan harapan orang tua, masyarakat, dan bangsa.

Sebagai agama yang salah satu ajarannya mengutamakan ilmu dan pendidikan, Islam mentradisikan sejak zaman Rasulullah hingga sekarang untuk mengembangkan ijtihad dalam pendidikan. Atas dasar itu, maka bermunculanlah madrasah, pesantren, majelis taklim, dari yang paling sederhana hingga yang modern.

Rumah Tahfizh Qur'an Az-Zahra ini selaku ruang untuk anak-anak usia dini maupun para remaja buat menghafal Al Qur'an. Rumah Tahfizh Qur'an ini didirikan pada tanggal 28 April 2014, kegiatan belajar-mengajar dilakukan ketika sore sampai malam hari mulai pukul 16.30 sampai 21.00 WITA.

2. Visi Dan Misi

Sebagai arah pengembangan Rumah Tahfizh Qur'an ini, visinya sudah dirumuskan yakni: **"Mencetak Generasi muda yang mampu menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar".**

Adapun Misi dari Rumah Tahfizh Qur'an Az-Zahra yaitu:

a) Membudayakan hafalan Al Quran bagi masyarakat
b) Mengembangkan metodologi menghafalAl-Quran
c) Melahirkan kader-kader Hafizh-Hafizhah
d) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk kajian ilmu Al-Quran.[1]

3. Kegiatan

a) Melaksankan metodologi menghafal Al Qur'an

[1] Dokumentasi, Kamis 11 Februari 2021, 16:50 WITA

Tujuan dari aktivitas ini supaya memberikan pengetahuan awal mengenai prosedur menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak serta remaja dengan target Hafalan Al-Qur'an tiga puluh Juz

b) Melaksanakan pengajaran Tartil al-Qur’an

Tujuan aktivitas ini bertujuan supaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi siswa/santri, maka diajarkan cara membaca Al-Qur'an melalui Irama Tartil. Yang menjadi acuan dalam irama tartil yaitu sebagaimana yang dilakukan para syekh Timur Tengah. Target yang hendak dicapai pada pembelajaran ini yaitu mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga bisa melafalkan irama tartil dengan bagus.

c) Melaksanakan pembelajaran Tilawah al-Qur’an

Aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka merespon kemauan masyarakat supaya siswa tidak hanya bisa menghafal Al-Qur'an bahkan juga bisa membaca tajwid.

d) Melaksanakan pembelajaran Ilmu Tajwid & Fashahah

Tujuan aktivitas tersebut supaya siswa memahami ilmu tajwid, wakof serta ibtida, sehingga siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an bahkan juga dapat menguasai ilmu tajwid dan Fashahah sehingga hafalan Al-Qur'an menjadi lebih baik.

4. Perkembangan Santri dan Ustadz-Ustadzah

Kondisi Santri

Keadaan Santri	Banyaknya santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Akhir bulan lalu	54	66	120
Keluar bulan ini	-	-	-
Masuk bulan ini	-	-	-
Jumlah akhir bulan ini	**54**	**66**	**120**

Keadaan Ustadz-Ustadzah

Ustadz-Ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfizh Qur'an Az-Zahra ini terdiri Qari Qariah, Hafizh-Hafizhah yang berpengalaman di tingkat Nasional maupun lokal

Adapun Ustadz-Ustadzah dimaksud yaitu :[2]

NO	NAMA	Tempat tanggal lahir	Pend Terakhir	Jabatan
1	Drs. H.M. SALEH YUSRAN	Rantau Bahuang, 8 Agustus 1969	S.1 IAIN	Pimpinan

[2] Observasi, Kamis 11 Februari 2021, 17:00 WITA

2	AHMAD BAIHAQI, S.Pd.I	Banjarmasin, 11 Oktober 1981	S.1 STAI	Bendahara
3	MAR'ATUN SHALEHAH	Walangku, 21 Pebruari 1995	Ma'had Tahfizh Qur'an Al Amien	Ustadzah
4	RIF'AH FADHIYLAH	Banjarmasin, 16 Juni 1994	Ma'had Tahfizh Qur'an Al Amien	Ustadzah
5	HARYATI	Sungai Gampa, 25 Oktober 1979	Ponpes Tahfizhul Qur'an	Ustadzah
6	ABDURRAHIM	Banjarmasin, 12 Oktober 1987	Ponpes Tahfizhul Qur'an	Ustadz

2. Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin

a. Profil Tahfiz Daarul Qur'an

Di masa yang akan datang, peradaban manusia selalu mengalami percepatan. Kita umat Islam adalah bagian dari peradaban yang akan menentukan masa depan kehidupan di muka bumi ini. Pilihannya, kita akan menentukan

peradaban atau dihancurkan oleh peradaban. Ini tantangan yang harus kita menangkan bersama.

PPPA Daarul Qur'an, sejak didirikan oleh Ust. Yusuf Mansur pada tahun 2007, berusahakonsisten menjadi aset bagi ummat. Visi besarnya adalah membangun peradaban manusia yang berlandaskan tahfizhul Qur'an. Kita harus membangun, mengembangkan, serta memelihara peradaban ini dengan nilai-nilai Islam. Kita harus berdiri, di antara yang lemah dan lemah, untuk memberikan keberpihakan, keadilan, dan melindungi semua aspek kehidupan.

Bagi PPPA Daarul Qur'an, ide ini bisa terlaksana apabila Al Qur'an menjadi kompas yang menuntun setiap detak jantung dan langkah kita, dalam menjalankan amanah kita sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai langkah awal, kami secara istiqomah membangun gerakan tahfizhul qur'an, melalui individu hingga komunitas. Dalam lingkup Rumah Tahfizh. Kini, menghafal Al-Qur'an telah menjadi gaya hidup dan kebutuhan bagi umat Islam kita.

Kehadiran PPPA Daarul Qur'an, juga harus terus berkontribusi dalam pemberdayaan ummat. Berbagai program pilar telah kami susun, untuk bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Melalui profil lembaga-lembaga tersebut, kita dapat melihat kegiatan pengembangan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri.

Dalam grand design strategy PPPA Daarul Qur'an, pada tahun 2020 kita bisa mewujudkan peradaban Al Qur'an yang sebenarnya. Bersama-sama, kita akan menjadikan Indonesia negara dengan penghafal al-Qur'an paling banyak di

dunia. Saat itu, negara kita yang indah, diberkati dengan kemakmuran, kebahagiaan, dan berkah.

Rumah Tahfiz Daarul Qur'an kayu tangi ini didirikan pada tanggal 2 Februari 2017 dari sebuah rumah yang diwaqafkan oleh ketua yayasan assanabil banjarmasin.

b. Visi dan Misi

Visi Rumah Tahfizh Daarul Qur'an ialah membangun masyarakat madani berbasis tahfizhul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan berbasis sumber daya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al Qur'an.

Adapun misi dari rumah tahfiz Daarul Qur'an ialahsebagai berikut

1) Menjadikan tahfizul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia
2) Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan pendidikan dan kemandirian teknologi berbasis tahfizul Qur'an
3) Menjadikan Indonesia bebas buta al-Qur'an
4) Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat agar peduli dan berpihak kepada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah
5) Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, transparan, akuntabel dan terpercaya.[3]

[3] Dokumentasi, Selasa 23 Februari, 09:00 WITA

c. Aktivitas Santri Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Banjarmasin

No	Jam	Kegiatan
1	04 : 00 – 04 : 30	Shalat Tahajjud
2	04 : 30 – 05 : 00	Persiapan Shalat Subuh
3	05 : 00 – 05 : 30	Shalat Subuh Berjamaah ke Masjid
4	05 :30 – 06 : 30	- Bersih-bersih, Kerja Bakti - Coffe Break
5	06 : 30 – 09 : 30	- Shalat Isyroq - Menghafal - Setoran Baru
6	09 : 30 – 11 : 30	- Shalat Dhuha - Makan Pagi - Istirahat, Tidur Sebentar
7	12 : 30 – 15 : 30	- Shalat Dzuhur - Tadarus al-Qur'an - Muraja'ah Masing-masing - Istirahat
8	15 : 30 – 18 : 00	- Shalat Ashar - Menghafal Setoran Baru - MCK dan Persiapan Ke Masjid
9	18 : 00 – 18 : 30	Shalat Magrib
10	18 : 30 – 20 : 30	- Mengaji di Masjid - Shalat Isya

11	20 : 30 – 21 : 30	Menghafal / Muraja'ah hafalan lama
12	21 : 30 – 22 : 30	Makan Malam
13	22 : 30 – 04 : 00	Tidur Malam

d. Perkembangan Santri dan Ustadz

Rumah tahfiz Daarul Qur'an mempunyai 13 orang santri dan 2 orang ustadz yang sudah berpengalaman dalam bidang al-Qur'an yang bernama Ustadz Ahmad Junaidi dan Ustadz Darussholeh, di mana semuanya menginap di rumah tahfiz Daarul Qur'an kayu tangi Banjarmasin. Karena keterbatasan tempat tinggal yang hanya menampung beberapa puluh orang saja maka rumah tahfiz Daarul Qur'an selalu mengadakan seleksi yang cukup ketat untuk orang-orang yang mau masuk ke tempat tersebut.[4]

3. Rumah Tahfz At-Tibyan

a. Profil Tahfiz At-Tibyan

Rumah Tahfiz At-Tibyan berada di bawah naungan yayasan Muhibbullah yang mana selain rumah tahfiz yayasan muhibbullah ini juga menaungi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan juga pengasuhan anak. Sebelumnya yayasan muhibbullah ini dulunya cuma menaungi PAUD dan Pengasuhan Anak tetapi seiring berjalannya waktu timbul pemikiran dari pengelola yayasan yang bernama Hj. Noor Halida Yanti, S. Pd. I, M. Pd untuk mendirikan rumah tahfiz At-Tibyan ini karena sangat perlu sekali untuk anak-anak usia dini dibiasakan menghafal al-Qur'an sehingga mereka nantinya tidak hanya ahli pada bidang

[4] Observasi, Selasa 23 Februari, 09:10 WITA

keilmuaan umum bahkan ahli juga pada keilmuaan agama terutama dalam bidang al-Qur'an, maka dari itu berdirilah rumah tahfiz At-Tibyan pada tanggal 1 Desember 2018 atas dasar pemikiran tersebut.

b. Visi dan Misi

Visi dari rumah tahfiz At-Tibya ialah mrmbangun generasi Qur'ani yang cerdas, senang mengaji, menghafal serta mencintai al-Qur'an. Adapun untuk misinya yaitu sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan Program tahfiz dan tahsin al-Qur'an
2) Belajar berbasis pesantren (hafal hadis arbain dan doa harian)
3) Menyelenggarakan kegiatan diniah agama (Akhlak dan Fikih)

c. Tujuan

Tujuan didirikannya rumah tahfiz At-Tibyan yaitu:

1) Mewujudkan penghafal al-Qur'an
2) Menghidupkan sunnah rasul di keseharian anak
3) Mencetak pribadi yang beramaliah dan berakhlak Qur'ani[5]

d. Kegiatan Rumah Tahfiz At-Tibyan

1) Program Tahfiz dan Tahsin Anak Dari Usia Empat Tahun Sampai sebelas Tahun
    a) Jam 15. 00 – 16. 00 Wita pembelajaran tahfiz dan tahsin untuk kelompok satu dan dua
    b) Jam 16. 00 – 17. 00 Wita pembelajaran tahfiz dan tahsin untuk kelompok tiga dan empat

[5] Dokumentasi, Jum'at 5 Maret 2021, 04:20 WITA

Semua kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dari hari senin sampai kamis sedangkan untuk hari jum'at itu tidak ada kegiatan pembelajaran tetapi diisi dengan ice breaking yang berisi permainan-permainan supaya anak tidak jenuh dengan kegiatan belajar dan menghafal tersebut.

2) Program Tahfiz Remaja dan Dewasa Dari Usia Dua Belas Tahun Sampai Ke atas di laksanakan pada jam 18. 00 – 19. 30 Wita.

e. Perkembangan Santri dan Ustadz-Ustadzah

1) Jumlah Santri dan Santriwati Rumah Tahfiz At-Tibyan

Jumlah santri dan santriwati di rumah tahfiz At-Tibyan sampai sekarang yaitu berjumlah 39 orang yang terdiri dari 20 orang santri laki-laki serta 19 orang santri perempuan yang mana semua santri tersebut termasuk dari kategori anak-anak. Sedangkan untuk santri remaja dan dewasa masih belum ada karena pendaftaran untuk santri tingkat tersebut baru dibuka untuk sekarang.

2) Jumlah Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfiz At-Tibyan

Jumlah ustadz dan ustadzah rumah tahfiz At-Tibyan yaitu 4 orang, 3 ustadz dan 1 ustadzah.[6]

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Noor Halida Yanti S. Pd. I, M. Pd	Pengelola/Ustadzah
2	Rahmat Ilahi, S. Pd	Kepala Sekolah

[6] Observasi, Jum'at 5 Maret, 04:25 WITA

3	Muhammad Rizali	Sekretaris
4	Ahmad Riadi	Bendahara

4. Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari

LATAR BELAKANG

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah memperingatkan kita dengan mengatakan, "Siapa pun yang akan dikoreksi dengan baik oleh Allah akan dipahami dalam urusan agamanya." (HR Bukhari dan Muslim). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa suatu bangsa sangat bergantung pada ilmunya tentang Tuhannya, agamanya, dan petunjuk Nabi-Nya (shallallahu 'alayhi wa sallam), karena tiga hal tersebut merupakan inti ajaran agama..

Berangkat dari situlah, kami bermaksud mengadakan program pembinaan mahasiswa-mahasiswa muslim khususnya mahasiswa di Banjarmasin dari berbagai latar belakang perguruan tinggi melalui Program Tafaqquh Fid Diin. Program Tafaqquh Fid Diin (TFD) ini merupakan program terobosan yang fokus menghafal Qur'an dan pendalaman ilmu Syar'i secara non-formal untuk kalangan mahasiswa dan pekerja/profesional. Program ini merupakan solusi bagi orang-orang yang mempunyai semangat keislaman yang tinggi dan ingin mengkaji Islam secara mendalam, namun tak memiliki kesempatan belajar di pesantren formal dan/atau kampus Islam.

Walaupun bersifat non-formal, para mahasiswa akan diasramakan dan dibina berdasarkan kurikulum pondok pesantren dengan rujukan kitab mu'tabar

(diakui di kalangan ulama dari zaman ke zaman) dan para pengajar yang berpengalaman.

Melalui kegiatan ini diharapkan akan menjadi wadah lahirnya kader-kader pemimpin yang hafal Qur'an dan memiliki pemahaman Islam yang baik dan mendalam.

Visi:

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis al-Qur'an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa

Misi:

Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani ala Ahlussunnah Wal Jama'ah

TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah SWT.
2. Menyiarkan Ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam
3. Menggali dan meningkatkan potensi hafiz-hafizah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar

dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

4. Mampu mewujudkan nila-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an pada setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat
5. Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam diri sehingga Al-Qur'an dapat melejitkan sisi-sisi wawasan, ibadah, akhlaq dan ruhiyah.

STRUKTUR PENGURUS PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN BUMI GRAHA LETARI

Pembina	: H. Anwar Hadimi, SE
Mudir	: Taufiqurrahman, S.Th.I
Sekretaris/Administrasi	: Ahmad Saufi Abie
Bendahara	: Rahmat Hidayat, S.H.
Kordinator Pengajar	: Ust. Arief Putra Hidayatullah, S.Pd.
Muhaffidz/ah	: 1) Ust. Taufiqurrahman, S.Th.I
	2) Ust. Arief Putra Hidayatullah, S.Pd.
	3) Ust. Rahmat Hidayat, S.H.
	4) Usth. Syifa Rahimin, S.Q.
	5) Usth. Sarah Ulmadani, S.Pd.
	6) Usth. Rusmilawati, S.Th.I.
	7) Usth. Widyawati, S.Pd.
	8) Usth. Yulia. S.Kom
Pengajar Ta'lim Kitab	: 1) Ust. H. Asfiani Norhasani, Lc

2) Ust. Ahmad, M.Fill.I.

3) Usth. Zahra, Lc

4) Ust. DR. Karyono Ibnu Ahmad

5) Guru H. Ahmad Sufyan Alhafidz

6) Ust. H. Zainudin Zaini, Lc

7) Ust. Ali Muammar, Lc, MA

8) H. Anwar Hadimi

9) DR. H. Nuril Khasyi'in, Lc, MA

10) Usth. Noor Aina, Lc

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN MAHASISWA BUMI GRAHA LESTARI

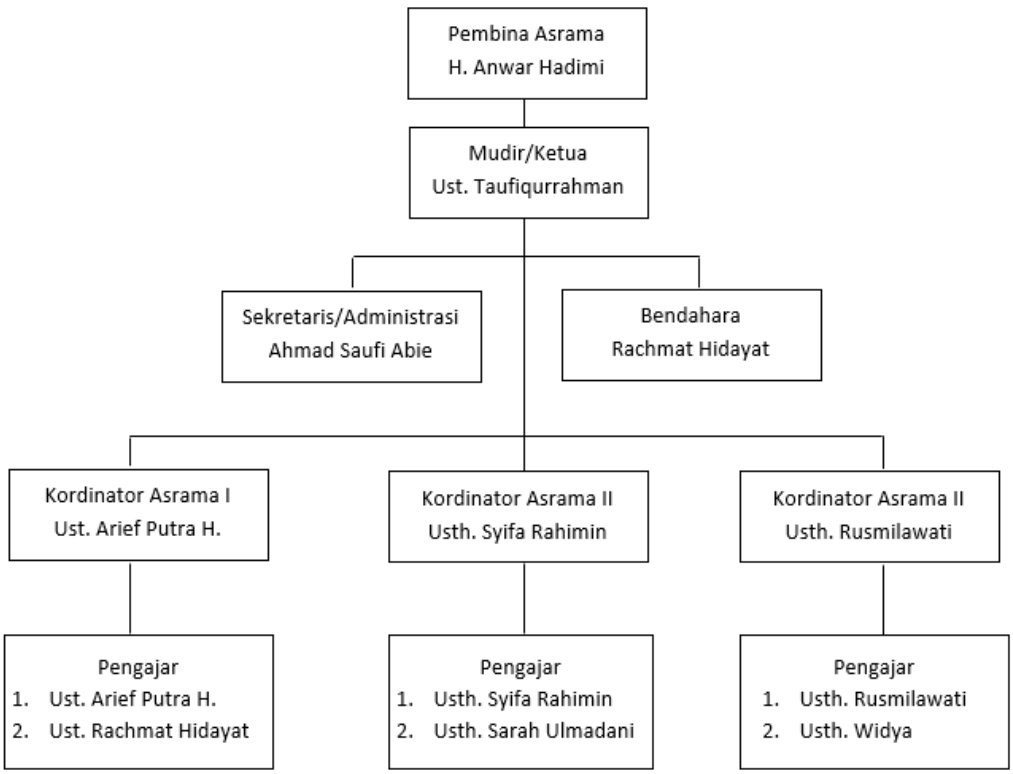

PESERTA DAN TEMPAT KEGIATAN

Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan **PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN MAHASISWA BUMI GRAHA LESTARI** inidi ikuti oleh 120 orang peserta dengan rincian 40 peserta laki-laki serta 80 peserta perempuan. Seluruh peserta tersebut merupakan mahasiswa maupun mahasiswi yang sedang melakukan kuliah aktif di perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin.

Adapun tempat kegiatan **PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN MAHASISWA BUMI GRAHA LESTARI** ini bertempat di Pesantren Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari di jln Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestari RT. 14 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara 70123 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

RUNDOWN KEGIATAN HARIAN PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN

Adapun jadwal keseharian kegiatan hariannya adalah sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00 – 04.00	Bangun malam/ shalat tahajud/Sahur	
04.00 – 05.00	Murajaah/Tahfiz Mandiri	Persiapan setoran pagi
05.00 – 05.45	Shalat Subuh berjamaah	
06.00 – 07.00	Setoran tahfizd pagi	**WAJIB HADIR**
07.00 – 08.00	Olahraga, mandi	
08.00 – 12.30		

	Kuliah maupun agenda pribadi masing-masing peserta	
12.30 – 13.00	Shalat Zuhur	
13.00 – 15.00	Kuliah maupun agenda pribadi masing-masing peserta	
15.00 – 16.15	Istirahat – ShalatAsar	
17.30 – 18.30	Istirahat – Mandi	
18.30 – 19.00	Shalat magrib	
19.00 – 20.00	Murajaah / Tahfiz persiapan setoran malam	
20.00 – 20.30	Shalat Isya	Imam terjadwal
20.30 – 21.30	Setoran malam	**WAJIB HADIR**
22.30 – 03.00	Tidur Malam	
06.00 – 07.30	Ta'lim sesuai kurikulum	Setiap Hari Sabtu
06.00 – 07.30	Ta'lim sesuai kurikulum	Setiap Hari Ahad
20.00 – 21.30	Ta'lim sesuai kurikulum	Setiap Hari Senin
14.00 – 15.30	Ta'lim Ilmu Fiqih Khusus Wanita	Setiap Hari Sabtu (muslimah)
20.30 – 22.00	Ta'lim Tematik	Setiap Sebulanan Sekali

KURIKULUM

Kurikulum program pembinaan meliputi:

A. SEMESTER 1:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz Juz 29 dan 30
2. Adab Menuntut Ilmu
3. Aqidah
4. Qawaid Bahasa Arab Dasar
5. Ulumul Qur'an tingkat Dasar

B. SEMESTER 2:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz juz 1 dan 2
2. Fiqih
3. Qawaid Bahasa Arab Tingkat Lanjutan
4. Hadits
5. Nadzam/Maqomat (Belajar Tingkatan Nada Tilawah Al-Qur'an)

C. SEMESTER 3:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz juz 3 dan 4
2. Fiqih
3. Qawaid Bahasa Arab Tingkat Penyempurnaan (Praktek Baca Kitab Kuning/Turats)
4. Hadits
5. Nadzam/Maqomat (Belajar Tingkatan Nada Tilawah Al-Qur'an)

D. SEMESTER 4:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz juz 5 dan 6
2. Fiqih
3. Tafsir
4. Mushthalah Hadits

5. Muhadharah/publik speaking

E. SEMESTER 5:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz juz 7 dan 8
2. Ushul Fiqh
3. Tafsir
4. Ushul Tafsir
5. Mushthalah Hadits
6. Muhadharah/publik speaking

F. SEMESTER 6:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz juz 9 dan 10 Ushul Fiqih
2. Ushul Tafsir
3. Tarikh Tasyri'
4. Ilmu Rasm dan seni Kaligrafi.
5. Muhadharah/publik speaking

G. SEMESTER 7:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz juz 11 dan 12
2. Tarikh Tasyri'
3. Ilmu Rasm dan seni Kaligrafi.
4. Muhadharah/publik speaking

H. SEMESTER 8:

1. Tahsin Tilawah dan Tahfidz juz 13 sampai juz 30
2. Wisuda

KEGIATAN EKSTRA KULIKULER

1. Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
2. Futsall
3. Memanah
4. Pembacaar Syair Maulid Nabi
5. Sholat Tahajjud Mingguan berjamaah 1 Juz
6. Tahfidz Anak (Khusus Anak mulai dari umur 6 tahun)

MEKANISME PEMBAYARAN

1. Biaya Pendaftaran: GRATIS
2. SPP Bulanan: GRATIS
3. Biaya Asrama (Leaving Kost): Rp 400.000,-/bulan (khusus santri berasrama)
4. Seluruh santri menginap di asrama akan mendapatkan kitab pegangan setiap mata pelajaran secara gratis.
5. Untuk biaya konsumsi disesuaikan dengan paket pilihan masing-masing, memasak sendiri, katering dengan pihak ke-3, atau makan diwarung sesuai selera.[7]

B. Paparan Data

Data yang disuguhkan dalam tahap ini berupa perolehan dari riset di Rumah Tahfiz Az Zahra, Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Rumah Tahfiz At Tibyan dan Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan dengan memakai

[7] Dokumentasi, Kamis 11 Maret 2021, 21:00 WITA

pendekatan kualitatif, agar supaya data tersebut dapat menjelaskan dengan sedetail-detailnya bukti nyata yang terjadi di lapangan.

1. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Az Zahra

a. Komponen Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra

1) Tujuan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra

Tujuan memang harus ada dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran yang bersifat mata pelajaran umum ataupun yang bersifat agama karena dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya dirumuskan oleh seorang guru sebelum pembelajaran dilaksanakan, tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan karakteristik, tingkat kemampuan siswa dan materi yang diajarkan dan tujuan tersebut yaitu supaya santri menjadi terampil melafalkan dan menghafalkan al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an. sebagaimana wawancara dengan ketua rumah tahfiz Az Zahra[8]

> "tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Az Zahra yaitu supaya santri dapat melafalkan dan menghafalkan al-Qur'an dengan lafal yang bagus serta benar sesuai dengan kaidah bacaam al-Qur'an dan tujuan pembelajaran tersebut ditentukan atau dirumuskan berdasarkan tingkat kemampuan, karakter siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga memudahkan untuk dikuasai oleh para santri, tujuan yang dirumuskan sesuai dengan yang disebutkan di atas menjadikan tujuan tersebut selalu berhasil dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan".

[8] Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 pukul 16:30 WITA.

Sedangkan menurut seorang yang juga mengajar di rumah tahfiz Az Zahra[9] bahwa:

> "tujuan pembelajaran tahfiz al-Qur'an adalah supaya para santri bisa terampil melafalkan dan menghafalkan al-Qur'an sedangkan tujuan tersebut dirumuskan melalui tingkat kemampuan, karakteristik para santri dan materi yang akan dipelajari namun tujuan tersebut tidak dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran hanya melalui target yang telah disepakati bersama dan tujuan yang dirumuskan tersebut dalam proses pembelajaran selalu tercapai walaupun ada sedikit kendala-kendala dalam mencapainya tetapi kendala tersebut langsung di atasi".

2) Peserta Didik Di Rumah Tahfiz Az Zahra

Tugas peserta didik atau santri dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Az Zahra yaitu mendengarkan, memperhatikan, memahami, mengulang hafalan, dan menyetorkan hafalan, sebagaimana yang dinyatakan oleh ketua rumah tahfiz Az Zahra[10] bahwasanya:

> "para santri yang menghafal al Qur'an di rumah tahfiz Az Zahra ini adalah orang-orang pilihan yang notabennya harus bisa membaca al-Qur'an dengan bagus serta benar, tugas seorang santri pada proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an selain mendengar dan memahami apa yang dijelaskan oleh ustadz tentang materi yang diajarkan juga mengulang kembali hafalan yang akan disetorkan sampai benar-benar hafalan lalu kemudian baru disetorkan di di hadapan ustadz hafalan tersebut".

Sedangkan menurut salah satu ustadz pengajar di rumah tahfiz Az Zahra [11] bahwa:

> "tugas atau peran para santri dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an ialah mendengarkan, memperhatikan juga memahami materi yang

[9] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:00 WITA

[10] Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 pukul 16:33 WITA

[11] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:03 WITA

> disampaikan oleh ustadz yang mengajar serta mengulang kembali hafalan yang akan disetorkan baik mengulang sendiri atau minta dengarkan kepada temannya yang lain kemudian kalau sudah benar-benar hafal disetorkan langsung di hadapan ustadz yang mengajar."

Menurut salah satu santri di rumah tahfiz Az Zahra[12] bahwa:

> "tugas kami sebagai santri di rumah tahfiz Az Zahra dalam dalam pembelajaran yaitu mendengarkan, memperhatikan serta memahami apa yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar, kemudian mengulang hafalan kembali sebelum menyetorkannya baik mengulang sendiri atau minta dengarkan dengan teman yang lain, setelah benar-benar hafal baru disetorkan kepada ustadz hafalan tersebut".

3) Pendidik Di Rumah Tahfiz Az Zahra

Tugas para pendidik atau Ustadz dalam pembelajaran tahfiz al Qur'an di rumah tahfiz Az Zahra yaitu mengajar atau menyampaikan materi, menjaga setoran hafalan, membenarkan bacaan santri yang salah, memberikan bimbingan, mengevaluasi dan memberikan motivasi, sebagaimana wawancara dengan ketua rumah tahfiz Az Zahra bahwasnya[13]:

> "tugas ustadz pada saat kegiatan belajar-mengajar tahfiz al-qur'an di rumah tahfiz Az Zahra bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi yang diajarkan saja akan tetapi mereka juga menjaga setoran, membenarkan bacaan para santri yang salah, serta memberikan bimbingan kepada santri supaya makin semangat menghafal al-Qur'annya, sehingga dengan bimbingan tersebut ustadz bisa mengetahui sajuh mana perkembangan para santrinya".

Sedangkan menurut salah satu ustadz pengajar di rumah tahfiz Az Zahra bahwa[14]:

> "pendidik atau ustadz bukan sekedar mengajar tapi juga sebagai pembimbing pada saat kegiatan belajar mengajar tahfiz al-Qur'an bagi

[12] Wawancara dengan R, salah satu santri di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:30 WITA

[13] Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 jam, 16:40 WITA.

[14] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:00 WITA

para santrinya serta mengevaluasi hafalan para santrinya sehingga dengan demikian dapat diketahui sejauh mana perkembangan mereka kegiatan belajar-mengajar tahfiz al-Qur'an."

Menurut seorang santri di rumah tahfizh Az Zahra bahwa[15]:

"Ustadz atau pendidik di rumah tahfiz Az Zahra tugas mereka bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tahfiz al-Qur'an, melainkan mereka juga membimbing para santri dalam menghafal al-Qur'an dan mengevaluasi hafalan tersebut, selain itu juga terkadang memberikan motivasi kepada para santri apabila ada dari mereka yang terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran dan menghafal al-qur'an".

4) Materi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra

Materi yang diajarkan di rumah tahfiz Az Zahra terbagi menjadi dua yaitu materi pokok seperti tahfiz, tahsin dan tilawah, serta materi penunjang seperti materi bahasa arab. Sedangkan penyampaian materi menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan santri, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua rumah tahfiz Az Zahra[16] bahwa:

"materi diajarkan di rumah tahfizh ini berupa materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok seperti ilmu tajwid dan tahfiz, tahsin dan tilawah al-Qur'an, sedangkan untuk materi penunjang berupa materi bahasa arab yang diadakan satu minggu sekali. cara penyampaian materi agar dapat mudah dipahami oleh para santri yaitu cara penyampaian materi yang diajarkan sesuai menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangannya sehingga memudahkan para santri dalam memahami materi yang disampaikan".

Sedangkan menurut salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Az Zahra[17] bahwa:

[15] Wawancara dengan R, santri di rumah tahfizh Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:33 WITA

[16] Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 jam, 16:43 WITA.

[17] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:13 WITA

> "materi yang diajarkan berupa materi inti seperti tahfiz, tahsin dan tilawah al-Qur'an, sedangkan untuk materi tambahan pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. penyampaian materi pembelajaran disesuaiakan dengan tingkat perkembangan para santri supaya santri bisa dengan mudah mengerti materi yang disampaikan tersebut."

Menurut seorang santri di rumah tahfizh Az Zahra[18] bahwa:

> "materi yang diajarkan di rumah tahfizh Az Zahra yaitu tentang tahfizh, tahsin dan tilawah al-Qur'an serta ada materi tambahan yaitu bahasa arab. Sedangkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar cara penyampaiannya mudah untuk dipahami karena sesuai dengan tingkatan usia perkembangan kami."

5) Metode Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra

Metode yang digunakan pada pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Az Zahra yaitu metode *bin nazar* dan *takrir*, seperti yang diungkapkan oleh ketua rumah tahfiz Az Zahra, bahwa [19]

> "Metode yang digunakan santri untuk menghafal al-Qur'an yaitu menggunakan gabungan metode antara metode *bin nazar* dan metode *takrir*. Metode *bin nazar* digabung dengan metode *takrir* ini yang mana para santri telebih dahulu melihat mushaf al-Qur'an lalu setelah melihat, para santri membaca ayat-ayat yang sudah dilihat tadi beberapa kali dengan masih melihat mushaf, kemudian setelah dibaca beberapa kali dengan melihat mushaf para santri membaca ayat-ayat yang dihafal tadi tapi tanpa harus melihat mushaf sampai benar-benar hafal kalau masih belum hafal maka diulang lagi cara tersebut sampai benar-benar hafal dan siap untuk disetorkan hafalannya. Begitupun seterusnya untuk hafalan yang berikutnya selalu dilakukan demikian".

Sedangkan menurut seorang ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Az Zahra[20] bahwa:

---

[18] Wawancara dengan R, santri di rumah tahfizh Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:40 WITA

[19] Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 jam, 16:47 WITA.

[20] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:15 WITA

> "metode pembelajaran tahfiz al-Qur'an yang dipakai yakni metode tahfizh *bin nazhar* dan metode *tikrar*, kedua metode ini digabungkan keduanya dengan cara menghafal ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf pada permulaannya kemudian baru sesudah hafal ayat tersebut dibaca berulang-ulang kembali sampai betul-betul hafal dan nantinya akan siap disetorkan kepada ustadz yang mengajar".

Menurut salah satu santri yang belajar di rumah tahfizh Az Zahra[21] bahwa:

> "metode yang digunakan oleh ustadz yang mengajar tahfiz al-qur'an di rumah tahfiz Az Zahra adalah metode tahfiz *bin nazhar* dan metode *tikrar* yaitu menghafal hafalan baru dengan cara melihat ayat yang akan dihafal dengan mushaf al-Qur'an terlebih dahulu kemudian ayat yang telah dihafal dibaca berulang-ulang kembali sampai benar-benar hafal dan siap untuk disetorkan di hadapan ustadz yang mengajar."

6) Media Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra

Tidak dipungkiri lagi bahwa media sangat membantu sekali dalam pembelajaran, apalagi pada zaman sekarag media pembelajaran bukan hanya mengacu pada alat-alat tulis seperti papan tulis dan lainnya akan tetapi seiring berkembangnya zaman maka media pembelajaranpun semakin banyak seperti alat-alat elektronik yang sangat menolong siswa supaya cepat paham materi pembelajaran selain dengan penjelasan dari gurunya. Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Az Zahra adalah suara langsung dari guru yang mengajar, papan tulis, buku setoran hafalan, al-Qur'an hafalan, alat pengeras suara dan speaker elektronik, sebagaimana dikatakan oleh ketua rumah tahfizh Az Zahraketua rumah tahfiz Az Zahra[22] bahwa:

> "media yang dipakai selama kegiatan belajar mengajar tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Az Zahra selain menggunakan papan tulis,

[21] Wawancara dengan R, santri di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:43 WITA

[22] Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 jam, 16:50 WITA.

> buku setoran hafalan dan lain-lainnya juga ada media penunjang yaitu berupa speaker elektronik, hal ini bukan hanya memudahkan ustadz-ustadzah saja tetapi juga untuk memudahkan para santri dalam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh ustadz-ustadzahnya, selain itu juga speaker elektronik digunakan untuk *classical* atau membaca al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan serentak semuanya sebelum dimulainya setoran hafalan".

Sedangkan menurut ustadz yang mengajar di rumah tahfizh Az Zahra[23] bahwasanya:

> "penggunaan media untuk kegiatan belajar-mengajar tahfizh al-Qur'an ialah berupa suara dari ustadz yang mengajar dan ada juga media pendukung lainnya seperti al-Qur'an hafalan dan alat pengeras suara dan speaker elektronik yang digunakan untuk memudahakn ustadz dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan".

Menurut santri di rumah tahfiz Az Zahra[24] bahwasanya:

> "media pembelajaran yang dipakai untuk pembelajaran tahfiz al-Qur'an suara ustadz ditambah dengan micropon dan speaker elektronik untuk menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan al-Qur'an hafalan yang membantu santri dalam menghafal al-Qur'an".

7) Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra

Evaluasi ialah komponen yang urgen sekali pada pembelajaran dikarenakan melalui evaluasi kita dapat mengetahui sampai di mana penguasaan siswa dalam hal pembelajaran, demikian juga pada pembelajaran tahfiz al-Qur'an, evaluasi adalah hal yang penting sekali dikarenakan melalui evaluasi kita dapat mengetahui sampai dimana tingkat hafalan para santri agar nantinya apabila ada kendala dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an seperti para santri malas untuk menghafal al-Qur'an maka ustadz-ustadzah dengan sigap

[23] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:18 WITA

[24] Wawancara dengan R, santri di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:48 WITA

langsung memperbaiki kendala tersebut. Evaluasi yang dilakukan di rumah tahfiz Az Zahra yaitu dua sampai tiga bulan sekali dan bentuk evaluasinya adalah pengulangan atau *muraja'ah* hafalan seluruhnya di hadapan ustadz yang mengajar, seperti yang dinyatakan oleh ketua rumah tahfiz Az Zahra[25] bahwa:

> "evaluasi yang dilakukan di rumah tahfiz Az Zahra ini dilakukan dalam dua sampai tiga bulan sekali dengan cara para santri disuruh untuk *muraja'ah* hafalan (mengulang hafalan) yang telah dihafal seluruhnya sesuai dengan ilmu tajwidnya di hadapan ustadz-ustadzah yang mengujinya, kalua misalkan hafalannya sedikit sekitar satu sampai dua juz bisa dilakukan ujian melalui *muraja'ah* (mengulang hafalan) dalam satu waktu akan tetapi kalau misalkan hafalannya banyak lebih dari dua juz maka bisa dilakukan ujian *mura'jaahnya* (mengulang hafalan) sebanyak dua kali bahkan lebih tergantung situasi dan kondisinya. Setelah ujian selesai baru nantinya akan dibagikan hasil ujian tersebut berupa rapot yang mana dengan rapot tersebut para santri dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam *muraja'ah* hafalannya sehingga nantinya mereka bisa lebih meningkatkan lagi bacaan *muraja'ah* hafalannya beserta ilmu tajwidnya".

Menurut salah satu ustadz yang ada di rumah tahfiz Az Zahra[26] bahwa:

> "evaluasi diadakan biasanya sekitar dua sampai tiga bulan sekali dalam bentuk non tes yaitu dengan cara para santri disuruh membacakan sebanyak hafalan yang telah dihafalnya sampai selesai tergantung berapa banyak hafalannya, kalau banyaknya hafalan kurang dari dua juz maka evaluasi diadakan dalam satu pertemuan saja akan tetapi kalau lebh dari dua juz maka evaluasi biasanya diadakan dalam dua kali pertemuan bahkan lebih sesuai dengan waktu yang diperlukan".

Sedangkan menurut salah satu santri di rumah tahfizh Az Zahra[27] bahwa:

---

[25] Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 jam, 16:55WITA.

[26] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:21 WITA

[27] Wawancara dengan R, santri di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:52 WITA

> "evaluasi diaadakan sekitar dua sampai tiga bulan sekali melalui pengulangan seluruh hafalan yang sudah dihafal di hadapan ustadz secara langsung sampai selesai semuanya, waktu yang diberikan sesuai dengan banyaknya hafalan yang telah dihafal, kalau hafalan di bawah dua juz maka biasa mengulang hafalannya dalam satu waktu sedangkan kalau lebih dari dua juz maka waktu yang evaluasinya bisa dalam dua waktu pertemuan bahkan bisa juga lebih tergantung banyaknya hafalan yang akan diulang dihadapan ustadz, hasil dari evaluasi tersebut dituangkan didalam rapot hasil belajar".

b. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra

Pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfizh Az Zahra efektif karena target serta tujuan yang ditetapkan tercapai walaupun terkadang ada kendala namun kendala tersebut bisa diselesaikan secara langsung, hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan ketua rumah tahfiz az Zahra, beliau mengemukakan[28] bahwa:

> "kegiatan belajar-mengajar tahfizh al-Qur'an di rumah tahfiz az Zahra cukup efektif karena target serta tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai yaitu satu bulan setengah juz hafalan al-Qur'an bahkan ada yang melebihi target tersebut seperti ada dari para santri yang hafal satu juz dalam satu bulan, walaupun terkadang ada hal-hal yang membuat pembelajaran jadi kurang efektif seperti ada santri yang tidak mau menghafal. kalau ada yang seperti ini biasanya diberikan hukuman berupa berdiri di tempat duduknya sampai santri tersebut mau menghafal, selain diberikan hukuman juga diberikan motivasi kepada para santri agar lebih bersemangat dan giat untuk menghafalkan al-Qur'annya".

Sedangkan menurut salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Az Zahra[29] bahwasanya:

> "pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Az Zahra efektif dikarenakan target harian hafalan satu ayat al-Qur'an dan target hafalan

[28]Wawancara dengan Ustadz MSY, Ketua Tahfiz Az Zahra, Kamis, 11 Februari 2021 jam, 16:58 WITA

[29] Wawancara dengan Ustadz A, Pengajar di rumah tahfiz Az Zahra, kamis 11 Fabruari 2021 pukul 17:25 WITA

> satu bulan setengah juz al-Qur'an yang sudah ditentukan tercapai bahkan pencapaian tersebut ada yang melebihi dari target tersebut seperti ada yang dalam satu hari hafal setengah halaman dari satu lembar al-Qur'an serta ada juga hafal satu juz al-Qur'an dalam satu bulan"

2. Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Daarul Qur'an Kayu Tang Banjarmasin

a. Komponen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin

1) Tujuan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Daarul Qur'an Banjarmasin

Tujuan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Daarul Qur'an yaitu agar santri mampu melafalkan, menghafalkan, mengetahui dan mengetahui makna-makna dalam al-Qur'an, seperti yang dinyatakan oleh ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin[30] bahwa:

> "tujuan pembelajaran di rumah tahfiz ini yaitu santri mampu melafalkan, menghafalkan al-Qur'an sesuai aturan bacaan ilmu tajwid serta mampu mengetahui makna-makna dalam al-Qur'an sedangkan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan dari materi yang akan diajarkan, karakteristik dan kemampuan para santri, sehingga menjadikan tujuan tersebut selalu tercapai dalam setiap proses pembelajaran".

Sedangkan menurut salah seorang ustadz yang mengajar di rumah tahfiz[31] bahwa:

> "tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada rumah tahfizh Daarul Qur'an ialah agar para santri dapat melafalkan dan menghafalkan al-Qur'an sesuai kaidah bacaan yang bagus dan benar sedangkan tujuan tersebut ditentukan atau dirumuskan sesuai dengan materi-yang akan disampaikan, karakteristik serta kompetensi para santri sehingga tujuan

[30] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:00 WITA.

[31] Wawancara dengan Ustadz D Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:30 WITA

yang sudah dirumuskan tersebut menjadi tercapai dalam setiap proses pembelajaran".

2) Peserta Didik di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin

Tugas peserta didik atau santri yang ada di rumah tahfiz Daarul Qur'an ini yaitu mendengarkan, memperhatikan, memahami, mempelajari, menghafal , mengulang serta menyetorkan hafalan tersebut, sebagaimana wawancara dengan ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin mengenai tugas atau peran para santri dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an[32] bahwa:

> "pada aktivitas belajar-mengajar tahfizh al-Qur'an para santri selain bertugas menghafal dan hafalan yang dihafal tersebut disetorkan kepada ustadz yang mengajar juga sekaligus memahami dan mempelajari materi yang telah disampaikan kepada mereka".

Sedangkan menurut salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Daarul Qur'an[33] bahwa:

> "peran atau tugas para santri pada aktivitas pembelajaran tahfizh al-Qur'an yaitu mendengarkan, memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz kemudian mengulang kembali hafalan yang akan disetorkan sampai benar-benar lancar dan siap disetorkan kepada ustadz yang mengajar".

Infromasi juga didapat dari wawancara dengan salah seorang santri di rumah tahfiz Daarul Qur'an[34] bahwa:

> "tugas atau peran kami dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an mendengarkan sekaligus memahami apa yang diterangkan oleh ustadz dan terkadang juga bertanya menganai materi yang masih belum dipahami, kemudian mengulang hafalan yang akan disetorkan bisa secara sendiri atau minta dengarkan dengan teman yang lain sampai benar-benar hafal dan siap untuk disetorkan".

---

[32] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:03 WITA.

[33] Wawancara dengan Ustadz D, Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:33 WITA

[34] Wawancara dengan H, salah satu santri di rumah tahfiz Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, Selasa 23 Fabruari 2021 pukul 10:00 WITA

3) Pendidik Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin

Tugas pendidik atau Ustadz dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Daarul Qur'an yaitu menyampaikan materi, membimbing, motivator, pen*tasheh* dan evaluator pada perkembangan hafalan santri, seperti yang dinyatakan ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin[35] bahwa:

> "tugas ustadz/guru pada pada aktivitas pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz tersebut selain sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran juga sebagai pembimbing, motivator, pen*tasheh* hafalan dan sebagai evaluator terhadap perkembangan para santri dalam menghafal".

Sedangkan menurut seorang ustadz di rumah tahfiz Daarul Qur'an[36] bahwa:

> "peran atau tugas guru pada kegiatan belajar-mengajar tahfiz al-Qur'an yaitu menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selain itu tugasnya berupa sebagai pembimbing dalam kegiatan menghafal. motivator, pembenar bacaan hafalan dan sebagai orang yang selalu mengevaluasi terhadap perkembangan hafalan para santrinya".

Informasi yang didapatkan juga dari salah satu santri di rumah tahfiz Daarul Qur'an[37] bahwa:

> "tugas ustadz dalam pembelajaran selain menjelaskan materi yang diajarkan juga menjadi pembimbing untuk santri menghafal al-Qur'an, pemberi semangat ketika santri terlihat mulai bosan dalam menghafal, memperbaiaki bacaan al-Qur'an jika terdapat kesalahan dan sebagai orang yang memberikan penilaian terhadap hafalan-hafalan yang telah dihafal".

---

[35] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:05 WITA.

[36] Wawancara dengan Ustadz D, Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:35 WITA

[37] Wawancara dengan H, Salah Satu Santri Di Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 10:03 WITA

4) Materi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin

Materi yang diajarkan di rumah tahfizh Daarul Qur'an dibagi menjadi dua, ada materi pokok yang berhubungan dengan menghafal al-Qur'an ilmu tajwid dan lain-lain, serta ada materi penunjang seperti ilmu fikih dan bahasa arab, sedangkan cara penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin [38] bahwasanya:

> "materi pokok pembelajaran tahfizh al-qur'an di sini yaitu mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an seperti tajwid dan lain-lain, selain itu ada juga materi penunjang mengajarkan materi-materi penunjang seperti ilmu fikih dan bahasa arab yang mana nantinya para santri diharapkan apabila sudah selesai dari rumah tahfiz Daarul Qur'an ini bukan hanya menguasai dalam bidang al-Qur'an saja tetapi juga menguasai dalam bidang ilmu yang lain dan cara penyampaian mater tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana sesuai dengan jenjang perkembangan usia para santri".

Sedangkan menurut salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Daarul Qur'an mengenai materi yang diajarkan[39] bahwa:

> "materi pembelajaran di rumah tahfiz ini ada materi pokok dan ada materi penunjang, materi pokok yang diajarkan yaitu materi yang berkaitan dengan pembelajaran tahfiz al-Qur'an misalkan ilmu tajwid, sedangkan materi penunjang yaitu berupa ilmu fikih dan ilmu bahasa arab dan cara ustadz menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh para santri yaitu dengan menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka".

[38] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:08 WITA.

[39] Wawancara dengan Ustadz D, Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:40 WITA

Informasi juga didapat dari salah satu santri rumah tahfiz Daarul Qur'an[40] bahwa:

> "materi yang diajarkan di rumah tahfiz ini terbagi menjadi dua, ada materi utama dan ada materi pelengkap. Materi utama yang langsung berhubungan dengan pembelajaran tahfizh al-Qur'an seperti ilmu tajwid dan materi penunjang seperti ilmu fikih dan bahasa arab, sedangkan cara ustadz menyampaikan materi yaitu dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami dan dimengerti ".

5) Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an pada rumah tahfiz Daarul Qur'an yaitu metode *tikrar*, sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an[41] yaitu:

> "menggunakan metode *tikrar* atau pengulangan. Santri disuruh untuk membaca minimal sepuluh kali baca ayat yang akan dihafalnya dengan melihat al-Qur'an, apabila telah hafal maka mengulangnya tidak melihat al-Qur'an lagi sedangkan apabila dengan sepuluh kali mengulang bacaan masih belum hafal maka pengulangan membacanya ditambah lagi bisa menjadi dua puluh kali atau lebih sampai santri betul-betuk telah hafal tanpa melihat al-Qur'an".

Salah satu ustadz di rumah tahfiz Daarul Qur'an[42] mengatakan bahwa:

> "metode yang dipakai pada kegiatan belajar-mengajat tahfizh al-Qur'an d rumah tahfiz Daarul Qur'an yaitu metode pengulangan atau *tikrar*. Para santri diminta membaca ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf berjumlah sepuluh kali terlebih dahulu, kalau masih belum hafal maka pengulangannya ditambah menjadi dua puluh bahkan bisa lebih sampai benar-benar hafal".

---

[40] Wawancara dengan H, Salah Satu Santri Di Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 10:05 WITA

[41] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:10 WITA.

[42] Wawancara dengan Ustadz D, Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:43 WITA

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu santri di rumah tahfiz Daarul Qur'an[43] bahwa:

> "oleh ustadz pada kegiatan belajar mengajar tahfiz al-Qur'an metode yang dipakai adalah metode pengulangan pada melafalkan ayat al-Qur'an yang dihafalakan, pengulangan dilakukan minimal sebanyak sepuluh kali dan paling banyak tanpa ada batasan hingga betul-betul hafal".

6) Media Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin

Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfizh Daarul Qur'an yaitu suara langsung dari ustadz yang menjelaskan materi, mushafal-Qur'an Tikrar dan speaker al-Qur'an, seperti yang dinyatakan oleh ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an Kayu Banjarmasin[44] bahwa:

> "media yang dipakai dalam membantu kegiatan belajar-mengajar tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin adalah suara langsung dari ustadz yang menjelaskan materi serta berupa mushaf al-Qur'an Tikrar khusus didatangkan dari Daarul Qur'an pusat, selain itu juga media yang mendukung agar para santri lebih mudah menghafalkan al-Qur'an yaitu speaker al-Qur'an yang mana di dalam speaker tersebut isinya khusus bacaan-bacaan ayat dari para imam-imam yang terkenal".

Sedangkan menurut salah seorang ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Daarul Qur'an[45] bahwa:

> "media yang dipakai pada aktivitas pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfiz ini berupa media suara langsung dari ustadz menyampaikan materi pembelajaran, selain suara media yang lain juga digunakan di sini untuk mendukung para santri supaya menjadi gampang untuk menghafalkan al-Qur'an yakni mushaf al-Qur'an

[43] Wawancara dengan H, Salah Satu Santri Di Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 10:08 WITA

[44] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:13 WITA.

[45] Wawancara dengan Ustadz D, Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:47 WITA

> hafalan Tikrar yang didatangkan langsung dari pusat Daarul Qur'an dan speaker elektronik yang dipergunakan untuk memutar bacaan al-Qur'an imam-imam terkenal dalam bacaan al-Qur'annya".

Hasil wawancara dengan santri rumah tahfiz Daarul Qur'an [46] mengungkapkan bahwasanya:

> "media yang dipakai ustadz untuk mengajarkan tahfiz al-Qur'an yaitu menggunakan suara beliau sendiri menyampaikan materi yang dipelajari serta media-media yang lain seperti mushaf al-Qur'an hafalan Tikrar yang didatangkan dari pusat Daarul Qur'an serta speaker yang berisikan bacaan-bacaan para imam yang terkenal yang membantu untuk proses menghafalkan al-Qur'an".

7) Evaluasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin

Evaluasi yang diadakan di rumah tahfizh Daarul Qur'an dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 25 setiap bulannya dan bentuk evaluasinya yaitu tes sambung ayat dan *muraja'ah* semua hafalan di hadapan ustadz, seperti yang diungkapkan oleh ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an[47] bahwa:

> "evaluasi yang dilaksankan di rumah tahfiz Daarul Qur'an untuk mengetahui sejauh mana hafalan para santrinya yaitu setiap satu bulan sekali sekitar tanggal 15 sampai 25 setiap bulannya diadakan evaluasi yang bentuknya ada tes dan non tes. Evaluasi tes contohnya seperti santri yang kena giliran dievaluasi hafalannya akan dites hafalannya oleh teman-teman santri lainnya dengan cara membacakan satu ayat kemudian santri yang kena giliran evaluasi tersebut menyambung ayat yang telah dibacakan oleh temannya tadi sampai disuruh selesai begitu juga seterusnya untuk teman-temannya yang lain. Kemudian untuk evaluasi non tes yaitu para santri yang kena giliran dievaluasi maju ke depan menghadap kepada ustadznya untuk *muraja'ah* hafalan yang telah dihafalnya semua sampai selesai".

---

[46] Wawancara dengan H, Salah Satu Santri Di Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 10:12 WITA

[47] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:17 WITA.

Sedangkan menurut ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Daarul Qur'an[48] bahwa:

> "evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali sekitar tanggal 15 sampai 25 setiap bulannya dan bentuk evaluasi yang dilaksanakan di sini berupa evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes seperti santri yang dievaluasi akan dites kekuatan hafalannya oleh santri yang lain dengan cara menyambungkan ayat yang dibaca oleh santri yang lain baik santri yng belum dievaluasi atau sudah dievaluasi, sedangkan evaluasi non tes seperti santri yang kena giliran dievaluasi diminta membaca ulang hafalan yang telah dihafalnya dihadapan ustadz yang menjaga sampai selesai".

Hasil informasi yang didapatkan dari salah satu santri di rumah tahfiz Daarul Qur'an[49] bahwa:

> "evaluasi biasanya diadakan setiap bulan sekali yaitu sekitar tanggal 15 sampai tanggal 25. Evaluasi yang diadakan berupa evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes yaitu santri dites kekuatan hafalannya oleh santri yang lain dengan menyambungkan ayat yang dibaca sesuai dengan banyaknya hafalan santri yang kena giliran tes, sedangkan untuk evaluasi non tes santri diminta satu persatu membaca kembali hafalan yang telah dihafal dihadapan ustadz yang menjaga sampai selesai".

b. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Daarul Qur'an

Tujuan dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh at Tibyan yaitu agar santri dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan materi yang akan disampaikan serta berdasarkan kebutuhan dan kemampun santri pada jenjang pendidikan

[48] Wawancara dengan Ustadz D, Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:50 WITA

[49] Wawancara dengan H, Santri Di Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 10:15 WITA

mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua rumah tahfizh at Tibyan[50] bahwa:

> "pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Daarul Qur'an efektif karena target hafalan yang telah ditentukan dalam satu kali proses pembelajaran yaitu satu lembar al-Qur'an selalu tercapai bahkan ada yang lebih dari satu lembar target tersebut seperti ada yang tiga lembar dalam satu kali proses pembelajaran dan ada yang dalam tiga bulan sudah hafal tiga puluh juz al-Qur'an dan mutqin lima belas juz".

Sedangkan menurut seorang ustadz yang mengajar di rumah tahfiz Daarul Qur'an[51] bahwa:

> "pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Daarul Qur'an efektif dikarenakan target hafalan yang sudah ditentukan untuk setiap kali proses pembelajaran berlangsung yaitu satu lembar al-Qur'an selalu tercapai bahkan ada yang melebihi pencapaian tersebut seperti ada yang dua lembar atau lebih dalam satu kali pembelajaran dan ada salah seorang santri dalam tiga bulan pembelajaran sudah hafal tiga juz".

3. Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Rumah Tahfiz At Tibyan

a. Komponen Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfiz At Tibyan

1) Tujuan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh At Tibyan

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Daarul Qur'an efektif dikarenakan target hafalan yang ditentukan selalu tercapai bahkan ada

[50] Wawancara dengan Ustadz AJ, Ketua Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:17 WITA.

[51] Wawancara dengan Ustadz D, Pengajar Di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 jam, 09:50 WITA

dari santri yang melebihi target hafalan tersebut, sebagaimana wawancara dengan ketua rumah tahfiz Daarul Qur'an, beliau mengemukakan[52] bahwa:

> "tujuan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di sini yaitu agar santrimampu melafalkan huruf hijaiyah dengan bagus dan benar serta dapat menghafalkan al-Qur'an selaras dengan aturan melafalkan al-Qur'an, tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan materi yang akan disampaikan serta berdasarkan kebutuhan para santri dijenjang pendidikan mereka sekarang. Walaupun tujuan sudah dirumuskan seperti yang demikian namun tujuan tersebut tidak selalu tercapai karena ada kendala seperti para santri yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan ada yang cuma bermain saja ketika datang ke rumah tahfiz at-Tibyan".

Sedangkan menurut salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz At Tibyan[53] bahwa:

> "tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu para santri mampu membacakan huruf-huruf hjaiyah dengan bagus dan betul sedangkan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kebutuhan, kemampuan dan materi yang akan disampaikan kepada para santri, sekalipun tujuan pembelajaran dirumuskan sedemikian rupa namun, tujuan tersebut tidak selalu dapat dicapai dikarenakan ada beberapa kendala seperti ada santri yang enggan mengikuti pembelajaran sama sekali serta ada anak yang datang ke rumah tahfiz kerjaannya hanya bermain saja tidak mau mengikuti pembelajaran".

2) Peserta Didik Di Rumah Tahfiz At Tibyan

Tugas santri pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh at Tibyan adalah mendengarkan dan mengikuti/mengulang bacaan materi serta bacaan ayat yang akan dihafal, seperti yang diungkapkan oleh ketua rumah tahfiz at Tibyan[54] bahwasanya:

---

[52] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16:30 WITA

[53] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 17:00 WITA

[54] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16:33 WITA

> "di rumah tahfizh at-Tibyan semua santrinya masih tidak mampu melafalkan al-Qur'an karena kategori usia para santri di rumah tahfiz ini masih anak-anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang mana santri di sini juga murid dari PAUD At-Tibyan juga, tugas para santri di rumah tahfiz at Tibyan dalam pembelajaran yaitu mendengarkan dan mengikuti bacaan materi yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah yang mengajar serta mengikuti bacaan ustadz atau ustadzah yang mengajar mengenai ayat yang akan dihafal kemudian membaca ayat tersebut secara bersama-sama dan disetorkan oleh satu persatu ayat yang dihafal tersebut".

Sedangkan menurut salah seorang ustadz yang mengajar di rumah tahfiz at Tibyan[55] bahwa:

> "tugas para santri pada pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz ini yaitu mendengarkan materi yang dibacakan oleh ustadz-ustadzah yang mengajar kemudian mengulang kembali bacaan materi tersebut secara bersama-sama setelah itu materi tersebut dibaca secara bergiliran satu persatu oleh para santri setelah itu mendengarkan bacaan ustadz-ustadzah mengenai ayat al-Qur'an yang ingin dihafal kemudian diulang kembali bacaan tadi secara bersama-sama dan jikalau sudah hafal maka hafalan tersebut disetorkan"

3) Pendidik Di Rumah Tahfiz At Tibyan

Tugas ustadz-ustadzah dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an yaitu mengajarkan, membimbing, memotivasi, menjaga mod serta mengevaluasi perkembangan hafalan santrinya, sebagimana yang dikatakan ketua rumah tahfizh at Tibyan[56] bahwa:

> "pendidik di rumah tahfiz at Tibyan memiliki riwayat Pendidikan yang berbeda dari yang sarjana sampai dengan yang masih kuliah. Dan juga karena di rumah tahfiz at-Tibyan ini pembelajaran tahfiznya menggunakan metode ummi maka ustadz dan ustadzahnya di sini mereka semua memiliki sertifikat metode ummi kecuali ada satu ustadz yang masih belum mempunyai sertfikat tersebut tapi kata beliau nantinya ustadz tersebut akan diikutkan dalam pelatihan metode ummi supaya juga nantinya dapat sertifikat mengajar ummi

[55] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 17:03 WITA

[56] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16:35 WITA

> seperti ustadz dan ustadzah yang lainnya. Dan lagi kata beliau karena di sini santrinya masih anak-anak jadi tugas ustadz-ustadzah di sini bukan hanya mengajarkan al-Qur'an saja kepada anak-anak tersebut tetapi juga mereka harus bisa memotivasi, menjaga mod dan mengetahui perkembangan para santri supaya mereka terus bersemangat dalam belajar dan menghafal al-Qur'annya.

Adapun menurut seorang ustadz di rumah tahfiz at Tibyan[57] beliau mengatakan bahwa:

> "pendidik atau ustadz-ustadzah di rumah tahfiz at-Tibyan memiliki latar belakang pendidikan sarjana sebagian dan sebagian lagi ada yang masih dalam tahap kuliah. Para ustadz-ustadzah semuanya memiliki sertifikat dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang dipakaih di rumah tahfiz ini kecuali satu orang ustadz yang masih belum dikarenakan masih menunggu waktu pelatihan. Tugas ustadz-ustadzah di rumah tahfiz ini bukan hanya sekedar mengajarkan tahfiz al-Qur'an dengan metode Ummi saja tetapi juga membimbing, memotivasi serta mengevaluasi para santrinya agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan tercapai".

4) Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Materi pembelajaran yang diajarkan pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh at Tibyan yaitu berupa materi pokok seperti buku pembelajaran al-Qur'an metode ummi jilid satu dan materi tambahan berupa halafan doa-doa dan hadis-hadis pendek, sedangkan penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederha sesuai dengan tingkat pehaman santri, hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua rumah tahfizh at Tibyan, beliau mengatakan[58] bahwa:

> "materi pokok pembelajaran tahfizh al-Qur'an padadi rumah tahfizh ini memakai materi yang ada dibuku ummi. Buku ummi tersebut ada enam jilid dan dua tambahan pelajaran yaitu *gharibul qur'an* dan tajwid, sedangkan yang digunakan di rumah tahfiz ini baru jilid satu

[57] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 17:06 WITA

[58] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16: 40WITA

> yang di dalamnya berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah beserta cara menyebutkannya sesuai dengan makhrajnya dikarenakan para santri di sini semuanya anak paud yang notabennya tidak bisa melafalkan bahkan mengenal huruf al-Qur'an dan untuk materi tambahan ada berupa hafalan doa-doa dan hadis-hadis pendek sedangkan cara penyampaian materi pembelajaran dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pehamanan mereka serta terkadang diadakan permainan agar para santri tidak mudah bosan".

Sedangkan menurut salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz at Tibyan[59] bahwa :

> "materi pokok pembelajaran yang diajarkan di rumah tahfiz ini berupa materi yang terdapat di buku metode pembelajaran ummi jilid satu yang berisikan tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan cara melafalkannya dan untuk materi pelengkapnya ada berupa materi hafalan-hafalan doa dan hadis-hadis pendek. sedangkan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz menggunakan bahasa yang sangat sederhana sesuai dengan jenjang sekolahnya yaitu PAUD serta terkadang diselipkan dengan permainan agar para santri lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan".

5) Metode Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

Metode yang digunakan di rumah tahfizh at Tibyan yaitu metode yang terdapat pada buku pembelajaran al-Qur'an metode ummi, seperti yang dinyatakan oleh ketua rumah tahfizh at Tibyan [60] bahwa:

> "penggunaan metode di rumah tahfiz ini yaitu menggunakan metode yang terdapat pada buku pembelajaran al-Qur'an metode ummi yang mana ustadz atau ustadzah terlebih dahulu melafalkan ayat yang mau dihafal, baru kemudian diikuti para santri bacaan ayat yang telah dibacakan oleh ustadz atau ustadzahnya dan terus dibaca ayat tersebut secara bersama-sama sampai hafal, baru setelah itu para santri menyetorkan hafalan ayat yang telah dihafal tersebut secara bergantian dengan cara ditunjuk atau satu-persatu sesuai urutan barisan oleh ustadz-ustadzah satu persatu untuk membacakan hafalannya".

---

[59] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 17:08 WITA

[60] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16:47 WITA

Sedangkan menurut salah seorang ustadz yang mengajar di rumah tahfiz at Tibyan[61] bahwasanya:

> "penggunaan metode pada pembelajaran tahfiz al-qur'an di rumah tahfiz at Tibyan yaitu metode yang telah ditentukan pada buku pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, ustadz-ustadzah yang mengajar terlebih dahulu membacakan materi yang mau dihafal setelah itu diikuti oleh para santri dan kemudian dibaca secara bersama-sama sampai benar-benar hafal dan yang terakhir para santri disuruh membaca satu-persatu materi yang telah dihafalkan tersebut".

6) Media Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh at Tibyan yaitu berupa suara langsung dari ustadz, buku pembelajaran al-Qur'an metode ummi, speaker al-Qur'an, alat pengeras suara dan LCD proyektor, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua rumah tahfiz at-Tibyan[62] bahwa:

> "pada kegiatan belajar-mengajar tahfizh al-Qur'an pada rumah tahfiz at-Tibyan yaitu menggunakan media berupa suara langsung dari ustadz ustadzah yang menjelaskan materi pembelajaran dan buku pembelajaran yang menggunakan metode ummi, buku metode tersebut ada enam jilid ditambah dengan buku tajwid dan *gharibul* Qur'an. Selain suara dan buku buku ummi ada juga media yang digunakan untuk mendukung aktivitas belajar mengajar tahfizh al-Qur'an yaitu speaker al-Qur'an yang dipergunakan untuk memperdengarkan bacaan-bacaan al-Qur'an sehingga para santri bisa mengikuti bacaan yang terdapat di speaker al-Qur'an tersebut untuk memperkuat hafalannya. Dan juga ada lagi proyektor LCD melihat video-video yang dapat menambah semangat anak untuk menghafalkan al-Qur'an.

[61] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 17:10 WITA

[62] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16:50 WITA

Wawancara dilakukan kepada seorang ustadz yang ada di rumah tahfiz at Tibyan[63] bahwasanya:

> "media yang dipakai pada pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz at Tibyan yaitu buku jilid satu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, alat pengeras suara, speaker dan LCD proyektor yang digunakan guna untuk untuk pencapaian tujuan pembelajaran".

7) Evaluasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh At Tibyan

Pelaksanaan evaluasi di rumah tahfizh at-Tibyan diadakan setiap satu minggu sekali dan bentuknya yaitu tes seperti tes sambung ayat, tes mengenai surah yang dibaca serta tes mengenai ayat yang barusan dibaca dan non tes yaitu dengan membacakan semua ayat yang telah dihafal santri, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua rumah tahfiz at-Tibyan[64] yaitu:

> "diadakan setiap satu minggu sekali yang dibagi menjadi empat cara:
> - Dibaca terlebih dahulu ayat yang telah dihafal semuanya
> - Ustadz atau ustadzah memberikan pertanyaan seputar ayat yang telah dihafal dengan cara membacakan satu ayat kemudian disambung ayat setelahnya oleh santri yang kena tunjuk ustadz atau ustadzahnya
> - Setelah santri dapat menyambung ayat yang dibacakan oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian diberikan pertanyaan mengenai surah apa yang dibaca tadi
> - Setelah santri bisa menjawab surat apa yang dibacanya tersebut kemudian terakhir diberikan pertanyaan lagi mengenai ayat keberapa yang telah dibaca santri tersebut.
>
> Demikian seterusnya evaluasi tersebut dilakukan sampai semua santri selesai dievaluasi.

[63] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 05:13 WITA

[64] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16:55 WITA

Wawancara juga dilakukan kepada salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz at Tibyan[65] bahwa:

> "evaluasi biasanya dilakukan setiap minggu sekali yang dibagi menjadi empat cara: a. para santri diminta membaca ayat yang telah dihafal semuanya, b. ustadz-ustadzah memberikan pertanyaan mengenai ayat yang telah dihafal dengan cara membacakan satu ayat kemudian disambung oleh santri yang kena giliran dievaluasi, c. setelah mampu menyambung ayat tersebut lalu kemudian diberikan pertanyaan mengenai surah apa yang barusan dibaca, d. santri diminta lagi untuk menjawab pertanyaan mengenai ayat berapa yang telah dibaca tersebut".

b. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfiz At Tibyan

Pelaksanaan pembelajaran di rumah tahfizh at Tibyan cukup efektif walapun ada kendala-kendala dalam pembelajaran tersebut akan tetapi target hafalan yang telah ditentukan selalu tercapai bahkan ada yang melebihi target tersebut, keterangan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua rumah tahfiz At Tibyan[66] bahwa:

> "di rumah tahfizh at Tibyan untuk pembelajaran tahfiz al-Qur'an cukup efektif walaupun kadang-kadang masih ada kendala dikarenakan santri di sini masih anak-anak yang kebiasaanya suka bermain bahkan ada yang sampai tidak mau mengikuti pembelajaran, akan tetapi kendala tersebut apabila terjadi maka langsung diselesaikan permasalahannya sehingga nantinya tidak berkesinambungan. Kendala yang terjadi seperti para santri ada yang jalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung dan juga ada yang bermain-main bahkan ada yang sama sekali tidak mau belajar. Hal tersebut menyebabkan target hafalan harian terkadang tidak tercapai akan tetapi untuk pencapaian target hafalan perjilid pembelajaran yang dimuat pada buku panduan pembelajaran al-Qur'an metode ummi tercapai adalah dari surah An Naas sampai surah Al Lahab

[65] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 17:15 WITA

[66] Wawancara dengan Ustadz RI, Ketua Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 16:58 WITA

bahkan ada yang melebihi target tersebut sampai pada hafalan surah Al Alaq".

Sedangkan menurut salah satu ustadz yang mengajar di rumah tahfiz at Tibyan[67] bahwa:

> "di rumah tahfizh at Tibyan untuk pembelajaran tahfiz al-Qur'an kadang efektif dan kadang tidak dikarenakan ada kendala-kendala seperti ada dari satu atau dua orang santri yang bermain-main dan enggan mau mengikuti pembelajaran yang menyebabkan tujuan pembelajaran dan target hafalan harian tidak tercapai akan tetapi untuk target hafalan yang ditetapkan dari perjilid buku pembelajaran al-Qur'an metode ummi tercapai target tersebut yaitu dari surah An Naas sampai surah Al Lahab sampai-sampai lebih dari target yang sudah dtentukan tersebut yaitu sampai surah Al Alaq".

4. Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Bumi Graha Lestari

a. Komponen Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Bumi Graha Lestari

1) Tujuan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Rumah Tahfizh Bumi Graha Lestari

Tujuan dari pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari adalah agar mahasiswa terbiasa mengaji, menghafal, memahami , mengamalkan serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan pada kebutuhan para santri dan materi yang akan diajarkan, seperti yang dinyatakan oleh seorang ustadz yang ada di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari[68] bahwsanya:

---

[67] Wawancara dengan Ustadz AR, Salah Satu Ustadz Di Tahfiz At Tibyan, Jum'at, 5 Maret 2021 jam, 17:18 WITA

[68] Wawancara dengan Ustadz RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:30 WITA.

> "di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari, untuk tujuan pembelajaran tahfiz al-Qur'an yaitu untuk membiasakan para mahasiswa dalam mengaji, menghafal al-Qur'an selaras dengan ilmu tajwidnya serta memahami dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an. Selain itu juga mewujudkan generasi muda yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya apabila terjun ke masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam penyiaran Islam di tempat atau kampung halaman masing-masing, sedangkan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan dari materi yang akan diajarkan serta berdasarkan kebutuhan para santri".

Sedangkan menurut ustadz yang mengajar juga di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[69] bahwasanya:

> "tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari yaitu agar supaya para santri dapat membiasakan membaca maupun menghafalkan al-Qur'an serta juga memahami dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terutama nanti setelah lulus kuliah, sedangkan tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan berdasarkan dari kebutuhan dan materi yang akan diajarkan kepada para santri".

2) Peserta Didik Di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari

Tugas dari santri yang ada di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari yaitu mendengarkan, memperhatikan, memahami, memberikan pertanyaan, mengulang hafalan dan menyetorkan hafalan tersebut, sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ustadz yang ada di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari[70] bahwa:

> "rumah tahfiz ini khusus diadakan untuk para mahasiswa dan mahasiswi dari bermacam universitas yang terdapat di kota Banjarmasin misalkan Universitas Lambung Mangkurat, universitas Islam Antasari dan Univesitas Islam Kalimantan Syech Muhammad Arsyad Al Banjari. Para santri di sini tugas mereka dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an mendengarkan, memperhatikan serta

[69] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:00 WITA.

[70] Wawancara dengan Ustadz RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:33 WITA

> memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar dan terkadang memberikan pertanyaan seputar materi yang masih belum mereka pahami kemudian mengulang kembali hafalan mereka yang akan disetorkan baik secara mandiri maupun minta dengarkan sama teman yang lain sampai benar-benar mantap hafalannya dan siap akan disetorkan di hadapan ustadz".

Sedangkan menurut ustadz lain yang juga mengajar di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[71] bahwa:

> "para santri di rumah tahfiz ini bertugas/berperan dalam pembelajaran mendengarkan, memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar dan terkadang mereka bertanya seputar materi tersebut yang masih belum mereka mengerti, kemudian mereka mengulang lagi hafalan yang sudah dihafal namun belum disetorkan untuk memperlancar hafalan tersebut dan apabila mereka sudah benar-benar lancar maka langsung disetorkan di hadapan ustadz".

Wawancara juga dilakukan kepada salah satu santri di rumah tahfizh Bumi graha Lestari, dia mengatakan[72] bahwa:

> "dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an tugas seorang santri memperhatikan dan memahami penjelasan materi yang dijelaskan oleh ustadz, terkadang disela-sela pembelajaran kami bertanya seputar materi yang dijelaskan namun masih belum kami pahami, kemudian kami mengulang hafalan yang telah dihafalkan hingga betul-betul lancar dan siap untuk disetorkan".

3) Pendidik Di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari

Tugas para pendidik atau ustadz-ustadzah di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari adalah mengajar, menjagakan, men*tasheh* hafalan santri,

[71] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:04 WITA.

[72] Wawancara dengan A, Santri di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:30 WITA.

membimbing serta terkadang memberikan motivasi, seperti yang diungkapkan oleh seorang ustadz di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari[73] adalah:

> "semuanya merupakan orang-orang yang sudah hafal al-Qur'an secara menyeluruh sehingga tanpa diragukan pula dalam mengajar tahfiz al-Qur'an, menjagakan serta *mentasheh* hafalan al-Qur'an para santrinya, selain itu tugas mereka juga membimbing para santri dalam menghafalkan al-Qur'an dan terkadang juga memberi motivasi supaya para santri lebih bersemangat lagi untuk menghafal al-Qur'an".

Sedangkan menurut seorang ustadz yang juga mengajar di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[74] bahwa :

> "tugas pengajar di rumah tahfiz ini bukan hanya sekedar menjelaskan materi yang dipelajari tetapi juga bertugas sebagai pembimbing, pen*tasheh* bacaan serta mengevaluasi hafalan-hafalan santri yang telah dihafalkan dan terkadang juga sebagai pendorong bagi para santri untuk lebih semangat dalam menghafal".

Informasi juga didapat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang santri di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[75] bahwa:

> "tugas ustadz atau pengajar di rumah tahfiz ini selain menjelaskan materi yang diajarkan, ustadz tersebut juga membimbing, men*tasheh*, serta mengevaluasi hafalan para santri yang telah dihafalkan dan kadang-kadang sebagai pemberi semangat bagi para santri supaya lebih bersemangat untuk menghafal".

---

[73] Wawancara dengan Ustadz RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:35 WITA

[74] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:06 WITA.

[75] Wawancara dengan A, Salah Satu Santri di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:33 WITA.

4) Materi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an

Materi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari yaitu berupa materi pokok seperti tahsin dan tahfizh, sedangkan untuk materi tambahan berupa tilawah, *maqomat*, tafsir, ilmu tafsir, ilmu tafsir, hadis dan lain-lain. Untuk cara penyampaian materi yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para santri, seperti yang dinyatakan oleh seorang ustadz di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari[76] ,bahwasanya:

> "pembelajarannya sudah tersusun melalui kurikulum belajar dari awal santri mahasiswa atau mahasiswi ini masuk sampai selesai kuliahnya, yaitu materi pokok berupa tahsin dan tahfiz, selain itu juga untuk lebih memperdalam ilmu tentang bacaan al-Qur'an ada tambahan materi yang berupa Tilawah dan *Maqomat/Nadzam* (belajar tingkatan nada Tilawah al-Qur'an) sehingga dengan mempelajari ilmu tersebut diharapkan para santri bukan hanya menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang bagus serta betul tetapi juga bisa melantunkan bacaan al-Qur'annya dengan nada-nada yang telah dipelajarinya dan masih banyak lagi materi-materi penunjang dalam pembelajaran tahfiz seperti tafsir, ilmu tafsir dan lain-lain, sedangkan penyampaian materi disesuaikan dengan tingkatan kemampuan atau kebutuhan para santri supaya mudah untuk dimengerti dan dipahami".

Sedangkan menurut salah seorang ustadz di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[77] bahwasanya:

> "materi pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada rumah tahfiz ini ada materi pokok seperti tahfiz dan tahsin dan ada materi penunjang atau materi tambahan seperti tilawah, *maqomat*, tafsir, hadis dan masih banyak lagi materi tambahan lain dalam proses pembelajaran tersebut, sedangkan cara penyampaian materi-meteri tersebut menggunakan bahasa yang gampang dimengerti dan dipahami oleh para santri".

[76] Wawancara dengan RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:40 WITA

[77] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:07 WITA

Informasi juga didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seorang santri pada rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[78] bahwa:

> "materi yang diajarkan di rumah tahfiz ini terbagi dua yaitu materi pokok seperti tahfiz dan tahsin serta materi tambahan yang berupa materi-materi yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an misalnya tilawah, *maqomat*, tafsir, ilmu tafsir dan lain-lain, sedangkan dalam materi yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar gampang untuk dimengerti dan dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana".

5) Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an

Metode yang digunakan di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari yaitu *tikrar* atau pengulangan, *sima'i dan* terkadang keduanya bisa digabungkan, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar di rumah tahfiz ini[79] yaitu:

> "menggunakan metode *tikrar* atau pengulangan, yang mana para santri diminta untuk membaca secara berulang-ulang ayat al-Qur'an yang ingin dihafalnya dengan melihat mushaf paling kurang sepuluh kali bahkan bisa lebih tergantung kecepatan mereka dalam mengingat ayat yang dihafalkan tersebut, baru setelah dihafal diulang lagi hafalannya tetapi tanpa melihat al-Qur'an. Selain memakai metode tersebut juga ada menggunakan metode yang lain yaitu metode *sima'i* yang mana para santri diminta untuk mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafalkan, baik langsung dari ustadz-ustadzahnya maupun mendengar melalui speaker atau handphone yang ada mp3 bacaan-bacaan ayat al-Qur'annya. Akan tetapi terkadang bisa juga digabungkan kedua teknik dan metode di atas tergantung kondisi dan situasi pembelajaran dilaksanakan.

Sedangkan menurut ustadz yang lain di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari beliau mengatakan[80] bahwa:

---

[78] Wawancara dengan A, Salah Satu Santri di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:37 WITA.

[79] Wawancara dengan Ustadz RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:45 WITA

[80] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:15 WITA

> "metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari yaitu metode pengulangan atau *tikrar*, pengulangan tersebut dilakukan sepuluh kali untuk ayat yang akan dihafalkannya, kalau sepuluh kali masih belum hafal maka pengulangan tersebut ditambah bisa menjadi dua puluh atau lebih hingga betul-betul hafal tanpa melihat mushaf. Metode yang digunakan selain metode pengulangan yaitu metode *Sima'i* atau mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal, baik melalui ustadz yang mengajar maupun melalui handphone yang terdapat suara bacaan-bacaan al-Qur'an, namun terkadang kedua metode tersebut dikombinasikan dalam satu pembelajaran tergantung siuasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran".

Hasil wawancara juga didapatkan dari salah satu santri di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[81] dia mengatakan bahwasanya:

> "metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari yaitu metode pengulangan, pengulangan tersebut dilakukan pada ayat al-Qur'an yang akan dihafal minimal sepuluh kali, kalau sepuluh kali masih belum hafal maka pengulangan tersebut ditambah bisa menjadi dua puluh bahkan lebih sampai benar-benar hafal tanpa melihat mushaf. Selain metode pengulangan, metode yang digunakan yaitu berupa mendengarkan bacaan-bacaan ayat yang akan dihafalkan, baik melalui ustadz yang mengajar maupun melalui handphone yang terdapat suara bacaan-bacaan al-Qur'an di dalamnya, namun terkadang kedua metode tersebut digabungkan dalam satu pembelajaran tergantung situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran".

6) Media Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

Dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari, media yang digunakan yaitu media suara langsung dari ustadz, al-Qur'an Huffaz dan buku setoran hafalan, seperti yang dijelaskan oleh ustadz di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari[82] bahwa:

> "media yang digunakan dalam pembelajaran di rumah tahfizh ini yaitu suara yang langsung dari ustadz yang menjelaskan materi yang

[81] Wawancara dengan A, Salah Satu Santri di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:45 WITA.

[82] Wawancara dengan Ustadz RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:50 WITA

> dipelajari serta al-Qur'an standar hafalan yaitu al-Qur'an Huffaz, al-Qur'an cetakan ini khusus dipakai di rumah tahfiz tersebut, karena ada warna dan garis-garis untuk batasan dalam menghafal sehingga memudahkan sekali bagi para santri untuk menghafal. selain itu juga ada buku setoran hafalan, apabila para santri sudah selesai dalam menyetorkan hafalannya kepada ustadz-ustadzah maka dicatat dibuku setoran tersebut sehingga memudahkan para santri untuk mengetahui sampai sejauh mana hafalannya".

Sedangkan menurut salah satu ustadz di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[83] bahwa:

> "pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an media yang digunakan berupa suara langsung dari ustadz yang menjelaskan materi yang diajarkan serta mushaf al-Qur'an standar hafalan Al Huffaz agar menolong para santri dalam menghafalkan al-Qur'an dan ada pula buku setoran hafalan yang digunakan untuk mencatat sampai sejauh mana hafalan para santri".

Informasi lain didapat dari salah satu santri di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari melalui wawancara dia mengatakan[84] bahwasanya:

> "media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfizh al-Qur'an yaitu berupa suara penjelasan dari ustadz yang menyampaikan materi pembelajaran serta ada mushaf khusus yang dibagikan untuk para santri menghafalkan al-Qur'an yaitu mushaf hafalan Al Huffaz, selain itu ada buku setoran hafalan santri yang digunakan untuk mencatat batas hafalan yang telah dihafal".

7) Evaluasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an

Bentuk evaluasi yang dilaksanakan pada rumah tahfiz Bumi Graha Lestari yaitu bentuk non tes seperti *muraja'ah* hafalan di hadapan ustadz dan bentuk tes seperti tes menyambungkan ayat, sedangkan waktu pelaksanaannya apabila hafalan santri sudah mencapai seperempat juz dari al-Qur'an, sesuai

[83] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:19 WITA

[84] Wawancara dengan A, Salah Satu Santri di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:49 WITA.

yang dijelaskan oleh ustadz yang ada di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari[85] bahwa:

> "menggunakan evaluasi dalam bentuk non tes dan tes, evaluasi non tes yaitu dalam bentuk *muraja'ah* di hadapan ustadz-ustadzah. Bagi para santri yang hafalannya masih di bawah lima juz maka akan diadakan evaluasi apabila hafalannya sudah mencapai seperempat juz dari satu juz al-Qur'an, cara evaluasinya santri diminta membacakan seperempat juz dari satu juz al-Qur'an tersebut dalam satu kali duduk dan minimal dikasih dua kali kesalahan bacaan, apabila kesalahannya lebih dari batas minimal dua kali kelasahan maka diminta untuk memperlancar hafalannya lagi sehingga nantinya untuk evaluasi yang kedua kalinya tidak ada kesalahan lagi. Begitupun seterusnya sampai seperempat juz hafalan berikutnya diadakan evaluasi seperti yang di atas. Sedangkan untuk yang hafalannya di atas lima juz maka cara evaluasinya yaitu dengan tes menyambungkan ayat, baik yang dibacakan oleh ustadz-ustadzahnya maupun para santri yang lain. Durasi yang diberikan untuk evaluasi ini yaitu sekitar 30 menit dan minimal salahnya 5 kali".

Sedangkan menurut ustadz lain yang mengajar di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari[86] bahwa:

> "evaluasi yang diadakan di rumah tahfiz ini ada dua, yang pertama dalam bentuk tes menyambungkan ayat baik dari ustadz atau santri lain yang memberikan pertanyaan untuk disambungkan bagi yang hafalannya sudah mencapai lima juz ke atas dengan durasi waktu tiga puluh menit, sedangkan yang kedua yaitu dalam bentuk non tes, hal ini berlaku bagi yang hafalannya di bawah lima juz, evaluasi tersebut diadakan apabila hafalan para santri sudah mencapai seperempat dari satu juz al-Qur'an dengan cara santri diminta membacakan hafalan seperempat juz tersebut di hadapan ustadz dengan batasan minimal dua kali kesalahan bacaan kalau lebih maka evaluasinya diulang kembali".

[85] Wawancara dengan Ustadz RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:55 WITA

[86] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:25 WITA

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu santri di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari, dia mengungkapkan[87] bahwa:

> "pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an bentuk evaluasi yang digunakan ada dua, pertama bentuk tes menyambungkan ayat baik dari ustadz secara langsung atau melalui santri yang lain, bentuk evaluasi ini untuk santri yang hafalannya di atas lima juz ke atas dengan durasi waktu yang diberikan tiga puluh menit untuk satu orang santri, sedangkan yang kedua yaitu dalam bentuk non tes, evaluasi ini diadakan setiap kali hafalan para santri sudah mencapai seperempat juz dengan cara membacakan seperempat juz tersebut di hadapan ustadz dengan minimal kesalahan dua kali tidak boleh lebih, kalau lebih maka disuruh evaluasi ulang, evaluasi ini berlaku untuk yang hafalannya di bawah lima juz".

b. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Bum Graha Lestari

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada rumah tahfizh Bumi Graha Lestari efektif dikarenakan target hafalan yang ditentukan selalu tercapai bahkan ada yang melebihi dari target hafalan tersebut, seperti yang dinyatakan oleh ustadz di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari[88] bahwa:

> "pada rumah tahfizh ini pembelajaran tahfizh al-Qur'an efektif dari awal berdiri sampai sekarang, karena antusias dari kalangan mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti pembelajaran ini sangat tinggi sehingga pencapaian merekapun ada yang melebihi dari target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak rumah tahfiz bahkan ada yang sampai tiga puluh juz hafalannya dan ada juga yang ikut MHQ (*Musabaqah Hifzil Qur'an*). Padahal kata beliau target hafalan untuk santri di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari Cuma delapan juz untuk delapan semester kuliah".

[87] Wawancara dengan A, Salah Satu Santri di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:56 WITA.

[88] Wawancara dengan Ustadz RH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 20:58 WITA

Sedangkan menurut salah satu ustadz di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan[89] bahwa:

> "di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari pembelajaran tahfiz al-Qur'an efektif dikarenakan target bulanan dua lembar al-Qur'anserta target hafalan persemester satu juz al-Qur'an dapat dicapai sampai-sampai ada yang lebih dari capaian target yang sudah ditetapkan tersebut yaitu ada yang telah hafal tiga puluh juz dan ikut serta dalam lomba MHQ (*Musabaqah Hifzil Qur'an*)".

C. Pembahasan

Teori yang digunakan dalam pembahsan ini yaitu analisis substantive teoritik yang megacu pada teori-teori yang telah ada, sehingga akan diperoleh makna atau hakikat dasar dari temuan pada riset ini.

1. Komponen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Rumah Tahfiz Az Zahra, Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Rumah Tahfiz At Tibyan dan Rumah Tahfiz Bumi Graha Leestari

Komponen pembelajaran merupakan hal terpenting dari berlangsungnya pembelajaran itu sendiri, karena dengan adanya komponen pembelajaran semuanya menjadi terarah baik dari segi tujuan, peserta didik, pendidik, materi, media dan evaluasi serta memberikan kemudahan untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran ketika sudah dilaksankan.

a. Tujuan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Pada Rumah Tahfiz Az Zahra, Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Kayu Tangi Banjarmasin, Rumah Tahfiz At Tibyan dan Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari.

[89] Wawancara dengan Ustadz APH, Salah Satu Pengajar di Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari, Kamis, 11 Maret 2021 jam, 21:27 WITA

Dasar penentuan strategi, materi, media dan evaluasi adanya ditujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran adalah sasaran yang hendak digapai pada aktivitas pembelajaran [90] Tujuan pembelajaran memang harus ada setiap kali pembelajaran dilaksanakan terlebih lagi dalam hal tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an dikarenakan dengan adanya hal tersebut dapat diukur sejauh mana keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Kurang efektifnya pembelajaran tahfizh al-Qur'an apabila tidak mempunyai tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran tersebut bisa dijadikan acuan dalam hal belajar mengajar sehingga nantinya dapat diketahui berhasil atau tidak suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di rumah-rumah tahfizh al-Qur'an yaitu membiasakan untuk senantiasa menghafal al Qur'an serta membacanya setiap hari kapanpun dan dimanapun mereka berada serta mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam al-Qur'an.[91]

Dalam menentukan tujuan pembelajaran, kita harus mengambil rumusan tujuan dan mengidentifikasi perilaku tertentu peserta didik yang mengacu pada tujuan tersebut. Beberapa perilaku yang harus diperhatikan guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu perilaku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa dalam kaitannya dengan

[90] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 12

[91] Ahmad Lutfi ....., 168-169.

tujuan tersebut. Kunci dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu kepentingan speserta didik, mata pelajaran, dan pendidik itu sendiri.[92]

Biasanya tujuan pembelajaran diarahkan kepada salah satu dari kawasan taksonomi yaitu wilayah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif masih dibagi lagi menjadi enam klasifikasi, yaitu: (1) pengetahuan/knowledge, (2) pemahaman/comprehension, (3) penerapan/aplication, (4) analisis/analysis, (5) sintesi/synthesis, (6) evaluasi/evaluation
2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku yang menitikberatkan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respon emosional. Pembagian ranah kognitif ini disusun oleh Bloom bersama David Kratwohl, antara lain : (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian atau penentuan sikap, (4) organisasi, dan (5) pembentukan gaya hidup
3) *Psychomotor* Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Pembagian ranah ini tidak dilakukan oleh Bloom, melainkan oleh ahli lain

[92] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.....h. 76-77

berdasarkan ranah-ranah yang diciptakan oleh Bloom, yaitu : (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan yang kompleks, (6) penyesuaian pola gerak, (7) kreativitas.

Tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an, berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan beberapa responden di empat rumah tahfizh yang disebutkan, yaitu:

a) Dirumuskan berdasarkan kebutuhan, kemampuan, karakteristik dan materi yang akan disampaikan kepada para santri
b) Dapat melafalkan dan menghafalkan al-Qur'an selaras dengan kaidah ilmu tajwid
c) Mampu memahami serta mengimplementasikan isi kandungan yang teradapat pada al-Qur'an
d) Mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hal tersebut penentuan suatu tujuan pembelajaran tidaklah secara sembarang melainkan harus mengidentifikasi terlebih dahulu hal-hal yang mendasar dalam perumusan tujuan tersebut seperti kebutuhan, karakteristk, kemampuan dan materi yang akan diajarkan sehingga menjadikan tujuan tersebut menjadi mudah untuk dicapai dalam pembelajaran.

Ranah yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an mengarah pada aspek kognitif yang menitikberatkan aspek intelektual

yang berhubungan dengan pengetahuan yang mencakup menghafal, mengingat dan mengulang kembali ingatan pengetahuan yang diterimanya tersebut.

b. Peserta Didik Di Rumah Tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, At Tibyan Dan Bumi Graha Lestari

Definisi peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[93] Siswa atau murid termasuk dari komponen dalam pembelajaran, selain faktor pendidik, tujuan, metode dan lain-lain. Sebagai salah satu komponen, bisa dikatakan bahwa siswa adalah komponen paling penting dari komponen yang. Pada dasarnya dia merupakan unsur yang menentukan pada proses pembelajaran. Kalau tidak ada siswa, sungguh tidak akan ada proses pembelajaran. Alasannya karena siswalah yang memerlukan pengajaran dan bukan pendidik, pendidik hanyalah berupaya memenuhi keperluan siswa. Karena itu maka siswalah yang memerlukan bimbingan. Tanpa adanya siswa, pendidik tidak mungkin mengajar, sebab siswa merupakan komponen paling penting dalam kaitan proses belajar mengajar.[94]

Dalam prespektif pedagogis, Siswa adalah makhluk yang menginginkan pendidikan. Dalam artian siswa disebut sejenis makhluk "homo educandum". Pendidikan merupakan hal yang wajib diberikan kepada siswa. Siswa sebagai manusia yang potensial perlu dibina dan dibimbing oleh syafaat guru.

---

[93] Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

[94] Oemar Hamalik, *Proses Belajar*....., h. 99-100

Kemampuan terpendam siswa penting diaktualisasikan supaya siswa tidak lagi dikatakan sebagai "*animal educable*", semacam makhluk yang memungkinkan untuk dididik, akan harus dianggap sebagai manusia mutlak, karena siswa manusia. Dia merupakan jenis manusia yang lahir dari rahim seorang ibu yang memiliki potensi untuk dijadikan kekuatan untuk menjadi manusia yang pandai.[95]

Proses pembelajaran itu sendiri mempunyai dua dimensi. Yang pertama yaitu segi aktivitas peserta didik: apakah aktivitas yang dikerjakan peserta didik bersifat individu maupun kelompok. Dua segi orientasi pendidik pada aktivitas peserta didik: apakah terfokus pada individu atau kelompok. Berdasarkan dua dimensi yang masing-masingnya mempunyaii dua kutub, terdapat empat model implementasi dalam pembelajaran.[96]

Pertama, yang disebut *self study*, yakni aktivitas peserta didik dilakukan secara individu serta orientasi pendidik dalam mengajar sifatnya juga individual. Peserta didik itu sendiri menjadi focus pada model pertama ini. Supaya siswa mampu memfokuskan perhatian, mereka perlu diarahkan oleh dirinya sendiri dan bantuan dari luar yaitu pendidik. Siswa harus mampu menyatukan pengetahuan yang baru diterima ke dalam pengetahuan yang sudah dimilikinya. Mengimplementasikan model ini perlu didukung oleh peralatan teknologi, seperti komputer. Kesadaran diri dan tanggung jawab merupakan penentu utama keberhasilan model ini.

---

[95] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak,*....., h. 40-41

[96] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman,*....., h. 66-68.

Kedua, apa yang disebut sebagai metode pengajaran tradisional. Model ini berisi kegiatan siswa secara individu serta orientasi pendidik diarahkan pada kelompok. Dalam model ini, aktivitas utama peserta didik yaitu mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan pendidik. Seberapa baik peserta didik mendengarkan apa yang diceramahkan pendidik tergantung pada irama pendidik menyampaikan ceramah tersebut. Peserta didik akan dapat mengintegrasikan apa yang mereka dengar ke dalam pengetahuan yang telah mereka miliki jika mereka dapat menghubungkan pengetahuan tersebut pada apa yang diingat. Model ini sangat sederhana, hanya papan tulis dan kapur, tanpa membutuhkan teknologi. Otoritas guru sangat menentukan keberhasilan model ini.

Ketiga, apa yang dikenal model kompetisi. Model ini mempunyai kegiatan kelompok, namun orientasi guru bersifat individual. Model ini memusatkan pada keikut sertaan siswa pada aktivitas pembelajaran, pada aktivitas kelompok seluruh siswa harus aktif. Sejauh mana siswa mampu ikut serta pada kegiatan akan ditetapkan sejauh mana kegiatan tersebut mempunyai kebebasan serta mampu membangkitkan semangat berkompetisi. Ilmu yang didapat serta bisa dihayati adalah hasil diskusi bersama teman. Model ini membutuhkan teknologi baik bentuk alat maupun dalam bentuk manajemen seperti konferensi dan seminar. Sikap saling menghormati dan saling percaya antar siswa merupakan penentu keberhasilan model ini.

Keempat, disebut dengan model kolaboratif kooperatif. Model ini mempunyai kegiatan siswa yang bersifat kelompok dan orientasi guru juga

bersifat kelompok. Model ini secara khusus menitikberatkan kerjasama antar siswa. Aktivitas peserta didik diarahkan untuk menggapai tujuan bersama yang sudah menjadi kesepakatan antar mereka. Kesepakatan ini berlandaskan pada nilai-nilai bersama. Oleh sebab itu, di dalam kelompok, pengambilan keputusan selalu dikembangkan. Kerjasama dan kebersamaan antar siswa supaya menggapai tujuan pembelajaran bersama. Selain itu, yang ingin dicapai, kerjasama dan kebersamaan pada pembelajaran ini juga diarahkan pada pengembangan kompetensi bekerjasama antar siswa. Melalui model ini, pendidik tidak terus-menerus memberikan tugas individu, tetapi secara kelompok. Padahal, hasil evaluasi akhir ditentukan memakai prinsip kelompok. Artinya, hasil individu peserta didik tidak saja berdasarkan kompetensi pribadi, namun juga didasari hasil prestasi kelompok. Oleh karena itu, peserta didik cerdas akan menjadi tutor untuk menolong peserta didik yang kecerdasannya rendah sebagai satu kesatuan dalam pencapaian kelompok. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab pada keberhasilan dan kemajuannya sendiri, namun bertanggung jawab pula pada keberhasilan dan kemajuan kelompoknya.

Tidak ada yang lebih baik satu sama lain dari keempat model tersebut. Disebabkan model yang bagus ialah model yang sesuai dengan karakteristik materi, keadaan peserta didik, keadaan lingkungan, dan keadaan fasilitas. Di samping itu juga, di antara empat model itu bukanlah sifatnya saling menafikan. Maksudnya, Dalam proses pembelajaran sangat mungkin menghimpun berbagai model tersebut.

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan hakekat peserta didik atau siswa, yakni :

a. Siswa bukanlah miniature orang dewasa, dia memiliki dunia sendiri
b. Siswa mengikuti tahapan-tahapan perkembangan tertentu yang memiliki bentuk perkembangan juga tempo serta ritmenya yang harus disesuaikan pada proses pendidikan
c. Siswa mempunyai kebutuhan yang meliputi kebutuhan biologis, keamanan, kasih sayang, harga diri serta realisasi diri
d. Siswa mempunyai perbedaan antar pribadi dengan pribadi lainnya, baik perbedaan yang diakibatkan oleh faktor *endogen* (fitrah) ataupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi aspek fisik, kecerdasan, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
e. Siswa dipandang sebagai satu kesatuan sistem manusia, sekalipun terdiri dari banyak aspek tetapi merupakan satu kesatuan jiwa dan raga (cipta, rasa, dan karsa).
f. Peserta didik merupakan objek belajar yang aktif, kreatif serta produktif. Siswa tidaklah sebagai objek pasif yang hanya menerima dan medengarkan saja.[97]

Berdasarkan paparan data hasil wawancara melalui beberapa responden di rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari, bahwa tugas santri atau siswa pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an yaitu:

[97] Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016), h. 47

a. Mendengar, memperhatikan dan memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar
b. Mengikuti bacaan mengenai materi yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah yang mengajar
c. Aktif dalam pembelajaran seperti memberikan pertanyaan tentang materi yang masih belum dimengerti
d. Menghafal, mengulang serta menyetorkan hafalan tersebut apabila hafalannya sudah benar-benar siap untuk disetorkan

Berlandaskan hal berikut, maka tugas seorang santri atau siswa pada pembelajaran tahfizh al-qur'an bukan hanya terfokus pada mendengar, memperhatikan serta memahami penjelasan dari ustadz atau ustadzah yang mengajar saja melainkan siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tersebut seperti mengikuti bacaan materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang masih belum dimengerti, menghafal, mengulang dan menyetorkan hafalan tersebut kepada seorang ustadz atau ustadzah yang mengajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an memakai dua model yang dikolaborasikan untuk membuat siwa aktif dalam pembelajaran yaitu model cara mengajar tradisional yang mana keberhasilan model tersebut tergantang kepada ustadz atau ustadzah yang menyampaikan materi pembelajaran sedangkan santri atau siswa hanya mendengar penyampaian materi ustadz ustadzah tersebut. Model kedua yaitu *self study* yang memusatkan perhatian pada diri para santri baik oleh dirinya sendiri maupun melalui ustadz-ustadzah yang membantu,

seperti dalam menghafal dan mengulang hafalan tersebut, perhatian yang lebih dilakukan pada saat tersebut serta bantuan berupa bimbingan oleh seorang ustadz atau ustadzah akan lebih cepat prosesnya dari pada menghafal dan mengulang hafalan tersebut tanpa disertai perhatian yang lebih.

c. Pendidik Di Rumah Tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, At Tibyan Dan Bumi Graha Lestari

Dalam Islam, pendidik atau guru merupakan orang yang bertanggung jawab pada perkembangan anak didiknya melalui usaha mengembangkan kemampuan yang terdapat pada diri peserta didiknya, baik potensi kognitif, afektif ataupun psikomotorik.[98]

Pentingnya seorang pendidik atau orang yang memiliki ilmu juga dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Ayat tersebut menjelaskan begitu mulianya kedudukan seseorag yang mempunyai ilmu sehingga Allah mengangkat dejarat orang-orang tersebut, oleh karena ilmu yang dimilikinya menjadikan orang tersebut mulia.

[98] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 87

Tugas seorang guru adalah mendidik, yang mencakup di dalamnya mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan keteladanan, melatih serta masih banyak yang lain. Dalam pandangan Islam tugas guru secara umum yaitu mendidik dalam artian mengupayakan perkembangan semua kemampuan yang terdapat pada diri siswa, baik ranah kognitif, afektif ataupun psikomotorik.[99]

Tanggung jawab seorang pendidik ialah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Pertama, sebagai pengajar bertugas merencanakan program pembelajaran, mengimplementasikan program yang sudah dirancang dan melaksanakan evaluasi sesudah dilaksanakan program tersebut. Pendidik membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidikpun memiliki kewajiban dalam memberi bimbingan dan konseling kepada peserta didik ketika mereka mendapati kesusahan pada proses pembelajaran.
2. Kedua, sebagai seorang guru atau pendidik, tugasnya adalah membimbing siswa atau peserta didik ke tingkat kedewasaan yang berkarakter *insan kamil*.

[99] Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h. 111-112

3. Ketiga, menjadi pemimpin yang memiliki tugas memimpin dan menguasai diri sendiri, siswa serta masyarakat yang berhubungan. Tugas ini meliputi usaha merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, mengarhkan, mengawasi, mengontro;, serta ikut serta pada program yang dilaksanakan.[100]

Gerry Flewelling dan William Higgison menjelaskan peran pendidik, yaitu:

1. Memberi dorongan pada siswa dengan memberikan tugas-tugas belajar yang kaya serta terancang yang dimaksudkan agar meningkatkan perkembangan kecerdasan, emosional, spiritual maupun sosial
2. Berkolaborasi bersama siswa guna meningkatkan keberanian, membangkitkan, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, mengakui, merenungkan, mengevaluasi serta memuji kemajuan, perkembangan dan prestasi;
3. Tunjukkan keuntungan dari mempelajari suatu pokok bahasan
4. Berperan sebagai seseorang yang menolong, mempersiapkan dan memberikan penegasan, memberikan jiwa dan menggerakkan peserta didik untuk membangkitkan minat, keinginan, semangat dari seorang siswa yang berani menghadapi tantangan (*risk taking learning*), maka pendidik mempunyai peran sebagai informan, fasilitator, dan seorang artis[101]

[100] Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an*,....., h. 72
[101] Gary Flewelling and William Higginson, *Teaching with*,.....,page. 189

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden yang ada di rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari bahwa tugas seorang ustadz atau ustadzah pada pembelajaran tahfizh al-qur'an yaitu:

1. Menjelaskan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran
2. Membimbing para santri menghafalkan al-Qur'an
3. Menjagakan hafalan serta mengevaluasi perkembangan hafalan para santri
4. Pemberi motivasi apabila ada dari para santri yang mengalami kesulitan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas maka tugas seorang pendidik atau ustadz ustadzah yang pada pembelajaran tahfiz al-Qur'an bukan sekedar menjelaskan materi yang dipelajari saja melainkan mereka juga membimbing, menjaga hafalan para santri ketika menyetorkan hafalannya serta memberikan motivasi apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau sudah merasa bosan dalam menghafal sehingga dengan motivasi tersebut semangatnya akan kembali.

Seorang ustadz atau ustadzah pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-qur'an memiliki banyak peran seperti menjelaskan materi yang dipelajari, membimbing para santri menghafalkan al-Qur'an, menjaga setoran hafalan para santri serta mengevaluasi hafalan tersebut ketika sudah mencapai batas yang ditentukan dan sebagai motivator bagi para santri yang mengalami kesulitan atau kejenuhan dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan

perkembangan potensi mereka baik dari segi kognitif, afketif mauupun psikomotorik.

d. Materi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan Dan Bumi Graha Lestari.

Materi pembelajaran adalah informasi, kemampuan serta sikap/mentalitas yang harus dikuasai oleh siswa untuk memenuhi pedoman atau standar kemampuan yang telah ditetapkan.[102] Materi atau bahan pembelajaran adalah subtansi yang akan diajarkan pada aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai materi pembelajaran dengan baik. Ada tiga pokok persoalan yang diidentifikasi dengan dominasi/penguasaan bahan ajar, yaitu materi pokok uraian materi, dan materi pelengkap..[103]

Jenis-janis bahan atau materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Bahan Pembelajaran Cetak (*Printed*)
   a) *Handout*
   b) Buku
   c) Modul
   d) Lembar Kegiatan Siswa
   e) Brosur
   f) *Leaflet*

[102] Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2012), h. 149

[103] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 327

g) *Wallchart*

h) Foto/gambar

i) Model/maket

2. Bahan Pembelajaran Dengar (Audio)

   a) Kaset/piringan hitam/*compact disk*

   b) Radio

3. Bahan Pembelajaran Pandang Dengar (Audio Visual)

   a) Video/film

   b) Orang/narasumber

4. Bahan Pembelajaran Interaktif

   Bahan pembelajaran interaktif untuk mempersiapkannya memerlukan pengetahuan serta keterampilan penunjang yang memadai terutama padapengoperasian peralatan misalkan komputer, kamera video dan kamera foto. Bahan pembelajaran interaktif biasanya disajikan dalam format *compact disk* (cd).[104]

Pada umumnya, pergerakan siswa akan berkurang jika topik yang diberikan oleh pengajar tidak menonjol baginya karena metode pengajaran yang mengabaikan standar pendidikan. Biasanya pendidik merasa telah menguasai materi dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai perkembangan bahkan semangat siswa, sehingga pengajar akan monoton dalam menyampaikan materi

[104] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran,*....., h. 332-335

dan sebaliknya siswa akan mengalami kekecewaan dalam mendapatkan latihan.[105]

Pemilihan materi pembelajaran juga harus secara akurat untuk menolong siswa menggapai standar keterampilan dan keterampilan dasar. Pada dasarnya macam-macam bahan ajar memerlukan berbagai prosedur, media dan teknik penilaian. Derajat dan kedalaman bahan ajar harus benar-benar diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Permintaan bahan ajar harus diperhatikan agar pembelajaran terkoordinasi. Mengenai cara menyampaikan materi pembelajaran juga harus dipilih dengan tepat agar tidak salah dalam penyajiannya. Oleh karena itu, lebih baik untuk menyampaikan topik sesuai perkembangan siswa. Dengan begitu, materi pembelajaran ialah bagian yang tidak dapat diabaikan pada pembelajaran, karena materi merupakan pusat dari ukuran pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.[106]

Berdasarkan paparan data yang didapat dari wawancara kepada beberapa responden dirumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an serta cara penyampaian materi tersebut yaitu:

1. Materi pokok yang berisi tentang tahfiz, tahsin dan tilawah al-Qur'an
2. Materi penunjang/pelengkap seperti materi bahasa arab, fikih, tafsir, ilmu tafsir, *maqomat,* hadis, ilmu hadis dan lain-lain.
3. Penyampaian materi didasarkan pada kebutuhan para santri

[105] Bahri Djamarah, Strategi Belajar....., h. 44.
[106] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,*....., h. 60

4. Penyampaian menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman para santri.

Berdasarkan uraian di atas maka materi yang diajarkan pada kegiatanbelajar-megajar tahfiz al-Qur'an terbagi menjadi dua, pertama materi pokok yaitu tahfiz, tahsin dan tilawah al-qur'an, sedangkan kedua adalah materi pelengkap/penunjang seperti bahasa arab, fikih, tafsir, ilmu tafsir, hadis, ilmu hadis dan lain-lain. Dan penyampaian materi tersebut didasarkan pada kebutuhan para santri dan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman para santri.

e. Metode Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an DiRumah Tahfizh Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari

Metode pembelajaran merupakan metode atau tahapan yang dipakai di dalam hubungan antara siswa dan pendidik guna menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan berdasarkan pada materi dan mekanisme pembelajaran.[107] Penggunaan materi ajar yang beragam mampu menggairahkan siswa pada suatu hal keadaan tertentu seorang siswa akan jenuh dengan metode ceramah, pendidik perlu mengubah kondisi menggunakan metode berbeda misalkan tanya jawab, diskusi ataupun pemberian tugas agar kejenuhan mampu diobati serta kondisi aktivitas pembelajaran terhindar dari kebosanan.[108]

---

[107] Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 16

[108] Syaiful Bahri Djamarah & A. Zein, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), h. 158

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih metode, yaitu:

1. Tujuan yang hendak digapai pada kegiatan pembelajaran.
2. Kompetensi dan latar belakang siswa.
3. Kompetensi dan latar belakang guru.
4. Kondisi aktivitas belajar mengajar berlangsung.
5. Alat-alat atau sarana yang tersedia[109]

Berbagai macam metode pembelajaran tahfiz al-qur'an, di antaranya:

1. Metode Tahfiz

   adalah menghafal ayat baru yang tidak pernah dihafalkan.[110]

2. Metode *Tikrar*

   Ialah mengulang-ngulangi hafalan yang telah dihafalnya dan hafalan yang akan dihafalnya.[111]

3. Metode *Jama'*

   Yaitu membaca serentak ayat yang dihafal, dipimpin oleh instruktur. Yang pertama membaca ayatnya yaitu instruktur kemudian bacaan ayat tersebut ditirukan oleh para peserta didiknya.[112]

6. Metode *Talaqqi*

---

[109] Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 175

[110] Muhaimin, *Tata Cara/Problematika*,.....,h. 248

[111] Muhaimin, *Tata Cara/Problematika*,....., h. 246

[112] Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an,* (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t), h. 65

Adalah memperdengarkan/menyetorkan kepada seorang guru hafalan yang baru.[113]

7. Metode *Sima'i*

   Yaitu mendengar suatu bacaan secara langsung dari gurunya ataupun lewat media seperti rekaman untuk dihafalkan bacaan tersebut.[114]

Berdasarkan paparan data wawancara yang didapatkan dengan sebagian responden di rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari bahwa metode pembelajaran tahfiz yang digunakan adalah:

1. Metode Tahfiz
2. Metode *Tikrar*
3. Metode *Jama'*
4. Metode *Talaqqi*
5. Metode *Sima'i*

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan metode dalam kegiatan belajar-mengajar tahfizh alQur'an bermacam-macam, seperti menggunakan satu metode saja atau ada juga yang memvariasikan metode pembelajarannya dengan menggunakan dua metode pembelajaran seperti tahfiz dan *tikrar* supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tergantung keadaan serta situasi ketikaberlangsungnya aktivitas belajar-mengajar

f. Media Pembelajaran Tahfizh AlQur'an Di Rumah Tahfizh Az Zahra, Daarul qur'an, At Tibyan Dan Bumi Graha Lestari

[113]Sa‟dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur''an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54
[114] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*.....h. 65

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu seperti perangkat, keadaan, dan bermacam-macam latihan yang diformat agar dapat meningkatkan informasi, mengubah sikap atau menanamkan kemampuan/keterampilan pada setiap individu yang memakainya..[115] Sedangkan Gerlach dan Ely menyatakan media pembelajaran "*A medium, conceived is any person, material or even that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*".[116] Yang dimaksud dengan media bukan hanya terbatas pada alat-alat tertentu misalkan Televisi, radio, *slide*, alat cetak bahkan juga mencakup pada orang, kegiatan-kegiatan yang mana dalam hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan menjadikan siswa makin terampil'.

Di antara manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran dapat menarik perhatian lebih dari siswa dan dapat menimbulkan semangat dalam belajar
2. Materi pembelajaran maknanya menjadi semakin jelas dan menjadikan siswa dapat semakin memahami serta mengharuskan siswa memahami lebih baik lagi maksud pembelajaran.
3. Cara pengajaran menjadi bertambah variatif, semata-mata tidak hanya dengan penyampaian kata oleh guru, dan menjadikan siswa tak jenuh dan pendidik setiap kali mengajar tidak akan kehabisan tenaga
4. Siswa melakukan kegiatan belajar lebih banyak, disebabkan bukan Cuma mendengar penjelasan pendidik, bahkan ada kegiatan yang berbeda

[115] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 61

[116] Vernon S, Gerlach and Donal P. Ely, , *Teaching and Media, a syytematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc. (1980)

misalkan melakukan pengamatan, melaksanakan, mencotohkan serta hal lain yang bisa dilakukan.[117]

Media pembelajaran dilihat dari sifatnya di bagi dalam tiga macam:

1. Media Audio adalah media yang hanya bisa didengar atau media yang hanya mempunyai unsur suara misalnya radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara
2. Media Visual, ialah media tertentu yang harus dilihat, tanpa mempunyai komponen suara, misalnya film, *slide*, foto, transparansi, karya seni, lukisan dan bermacam jenis kata tertulis misalnya media grafis maupun media yang lain.
3. Media audio visual adalah media yang mempunyai komponen suara dan komopnen gambar yang dapat dilihat, misalnya video rekaman, film ukuran yang bermacam-macam, *slide* suara serta masih banyak yang lain. Jenis media ini lebih baik dari media yang pertama dan kedua dikarenakan mengandung unsur kedua media di atas.[118]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang responden darirumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari bahwa media pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

1. Media *auditif/*audio seperi suara ustadz-ustadzah yang menjelaskan secara langsung materi yang dipelajari dan speaker atau alat pengeras suara yang berfungsi untuk menghafal melalui mendengarkan suara bacaan-bacaan

[117] Nana Sudjana & A. Rifai, *Media pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 2

[118] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi*,....., h. 118

yang terdapat dispeaker tersebut baik dari ustadz-ustadzah secara langsung atau dari para imam-imam yang bagus bacaannya

2. Media visual seperti buku tentang materi pembelajaran tahfizh al-Qur'an dan buku setoran hafalan santri serta al-Qur'an yang dipakai untuk menghafal
3. Media audio visual seperti video pembelajaran tahfiz al-Qur'an

Penggunaan media dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an berdasarkan uraian di atas yaitu beraneka ragam dari memakai media audio saja dalam pembelajarannya seperti penjelasan mengenai materi yang diajarkan dan ada yang menggunakan media audio visual seperti penggunaan LCD dan alat pengeras suara untuk memutar video pembelajaran yang akan diajarkan kepada para santri. Penggunaan media tersebut tergantung situasi, kondisi dan kesesuaian materi yang diajarkan pada proses pembelajaran.

g. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-qur'an Di Rumah Tahfizh Az zahra, Daarul qur'an, At Tibyan Dan Bumi Graha Lestari

Menurut Gilbert Sax "*evaluation is a procces through which a value judgement or decision is made from a variety of observarions and from the background and training of the evaluator*"[119]. evaluasi merupakan suatu proses di mana penilaian yang dibuat berdasarkan bermacam-macam observasi dan latar belakang oleh seorang yang mengevaluasi.

[119] Gilbert Sax, *Principles of Educational and Psychological Measurement dan Evaluation*, Belmont California: Wads Worth Pub. Co, page. 18

Evaluasi berguna dalam menetapkan sejauh mana sesuatu itu bernilai, berkualitas atau berharga. Evaluasi hasil belajar yang digapai siswa pada kegiatan belajar-mengajar berisi penilaian pada hasil belajar atau proses belajar itu, sejauh mana keduanya dapat dinilai baik.[120]

Teknik dalam evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu teknik tes yang berarti sebanyak pertanyaan yang perlu dijawab atau pertanyaan yang harus diberi tanggapan dengan maksud sepenuhnya untuk mengukur tingkat kompetensi individu atau mengungkapkan bagian-bagian spesifik kepada orang yang dikenai tes.[121] Salah satu jenis teknik tes dalam evaluasi pembelajaran yaitu jenis tes lisan yaitu tes yang membutuhkan jawaban dari yang dikenai tes dalam bentuk lisan. Peserta tes akan mengatakan jawabannya dengan kata-katanya sendiri berdasarkan perintah yang disampaikan.[122]

Bentuk tes lisan pada praktiknya yang berdasarkan pada subjek dan objeknya, yaitu:

1. Seorang evaluator memberikan penilaian kepada seorang peserta tes.
2. Seorang evaluator memberikan penilaian kepada sekelompok peserta tes.
3. Sekelompok evaluator memberikan penilaian kepada seorang peserta tes.
4. Sekelompok evaluator memberikan penilaian kepada sekelompok peserta tes

Di antara keempat bentuk tes lisan ini, artinya tes lisan ini bertujuan yaitu bagaimana mengukur dan menilai pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan

---

[120] Sudaryono, *Dasar-dasar* Evaluasi,....., h. 39
[121] Edy Purnomo, *Dasar-dasar*,....., h. 39
[122] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 148

ekspresi verbal peserta tes, serta perbedaan kompetensi tersebut menjadi terlihat secara objektif dan tanpa diolah-olah. Oleh karenaitu, tes lisan mempunyai kelebihan yaitu:

1. Kompetensi peserta tes dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan dapat diketahui secara langsung.
2. Cukup dengan mencatat pokok-pokok permasalahannya saja, tanpa perlu menyusun soal-soal secara terurai
3. Peserta tes kemungkinan akan mengira-ngira jawaban dan beranggapan bisa dihindari.

Sedangkan kelemahan tes lisan, sebagai berikut:

1. Jika jumlah peserta tesnya banyak, maka akan memakan waktu yang cukup banyak
2. Unsur subjektivitas sering muncul bila dalam suasana ujian lisan itu hanya terdapat seorang evaluator dan peserta tes.[123]

Yang kedua teknik non tes yaitu metode atau cara penilaian yang dilakukan dengan tidak menggunakan tes yang memiliki jawaban salah dan benar. Teknik ini dilakukan melalui kuesioner, penilaian diri, penilaian antarteman, pengamatan, serta yang lainnya, dan pada umumnya non tes digunakan untuk mengukur ranak afektif, yaitu *soft skill* yang merupakan kemampuan, bakat atau keterampilan secara personal maupun inter personal.[124]

[123] Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 184-185
[124] Edy Purnomo, *Dasar-dasar*,....., h. 67

Salah satu jenis teknik tes dalam evaluasi pembelajaran yaitu penilaian kinerja yang menggambarkan penialaian yang dilaksanakan dengan memperhatikan aktivitas siswa menyelesaikan atau memperbuat sesuatu. Penilaian ini cocok dipakai dalam menilai pencapaian kemampuan yang menuntut siswa melaksanakan tugas tertentu misalkan praktek di laboratorium, shalat, olahraga, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi dan lain-lain.[125]

Jenis penilaian pada evaluasi pembelajaran ada berbagai macam di antaranya:

1. Penilaian formatif adalah penilaian setelah program pembelajaran dilaksanakan beberapa kali berlangsung dengn maksud memperoleh umpan balik, di samping untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil peserta didik
2. Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, tujuannya untuk menentukan tuntas atau tidak tuntas berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran
3. Penilaian diagnostik, ialah penilaian yang bermaksud supaya mengetahui kekurangan-kekurangan siswa dan yang menyebabkan kekurangantersebut.
4. Penilaian selektif, adalah penilaian yang bermaksud untuk kepentingan seleksi, misalnya menentukan mahasiswa yang layak atau tidak dapat beasiswa

[125] Sudaryono, *Dasar*-dasar,.....h. 74

5. Penilaian penempatan, ialah penilaian yang beretujuan untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang dibutuhkan untuk suatu program pembelajaran tertentu
6. *Pre test* dan *post test*, adalah jenis tes yang dilaksanakan pada awal keguatan belajar mengajar dan yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.[126]

Menurut Amjad Qasim evaluasi pembelajaran tahfiz sebagai berikut:

1. Menjaga hafalan dibagi atas menjaga hafalan yang belum selesai serta menjaga hafalan yang telah selesai
2. Beraneka ragam usaha untuk mengekalkan hafalan. Bermacam-macam usaha mengekalkan hafalan al-Qur'an yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, sahabat, dan beberapa ulama' *muta'akhirin.*
3. Aturan melaksanakan pengulangan. aturan dalam melaksanakan pengulangan untuk yang belum selesai hafalannya yaitu:
   a. Apabila hafalan di antara 1 sampai 10 juz, maka harus melaksankan pengulangan semua yang sudah dihafal pada waktu seminggu.
   b. Apabila hafalan di antara 10 sampai 15 juz, maka harus melaksanakan pengulangan semua yang sudah dihafal pada waktu dua minggu.
   c. Apabila hafalan di antara 15 sampai 20 juz, maka harus melaksankan pengulangan semua yang sudah dihafal pada waktu tiga minggu

[126] Edy Purnomo, *Dasar-dasar*,....., h. 34

d. Apabila hafalan di antara 20 sampai 30 juz, maka harus melaksanakan pengulangan pada seluruh yang dihafal dalam waktu sebulan.[127]

Berdasarkan dari paparan data hasil wawancara dengan beberapa orang responden di rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari bahwa jenis yang digunakan evaluasi pembelajaran tahfizh al-qur'an yang dilaksanakan yaitu:

1. Penilaian formatif
2. Penilaian sumatif

Sedangkan bentuk evaluasi pada pembelajaran tahfiz alQur'an di rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, at Tibyan dan Bumi Graha Lestari sebagai berikut:

1. Teknik tes dalam bentuk lisan
2. Teknik non tes dalam bentuk kinerja para santri dengan *muraja'ah* hafalannya di hadapan ustadz atau ustadzah yang mengevaluasi

Berdasarkan uraian di atas maka jenis evaluasi yang dipakai pada pembelajaran tahfiz al-Qur'an ada dua jenis ialah penilaian formatif, dilaksanakan di rumah tahfiz at Tibyan setiap satu minggu sekali dan di rumah tahfiz Daarul Qur'an setiap satu bulan sekali serta di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari yang diadakan setelah hafal seperempat juz dari satu juz al-Qur'an setelah beberapa kali berlangsungnya proses pembelajaran serta penilaian sumatif yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran seperti di rumah tahfiz Az Zahra

[127] Amjad Qasim, *Kayfa Tahfazu*,....., h. 162

yang dilakukan setiap dua sampai tiga bulan sekali, rumah tahfiz at Tibyan yang dilaksanakan ketika materi pembelajaran selesai dan rumah tahfiz Bumi Graha Lestari yang dilaksanakan ketika akhir semester.

Bentuk teknik evaluasi yang dipakai pada pembelajaran tahfiz al-Qur'an ada dua macam, pertama yaitu teknik tes dalam bentuk lisan seperti yang dilakukan di rumah tahfiz Daarul Qur'an dengan cara tes menyambungkan ayat yang telah dihafal baik tes yang langsung dari ustadz yang mengajar maupun dari teman santri yang lain dan di rumah tahfiz At Tibyan berupa pertanyaan-pertanyaan dan perintah. Contoh pertanyaannya seperti surah apakah yang sudah dibaca, ayat berapa yang sudah dibaca serta contoh dari bentuk perintah seperti bacakan surah ini. Sedangkan yang kedua yaitu teknik non tes dalam bentuk kinerja dengan cara *muraja'ah* hafalan yang telah dihafal di hadapan ustadz atau ustadzah yang mengajar seperti yang dilakukan di rumah tahfiz Az Zahra dan Bumi Graha Lestari.

7. Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan Dan Bumi Graha Lestari

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik pada kondisi edukatif untuk menggapai tujuan pembelajaran.[128] Efektifnya pembelajaran menurut Kyriacou dalam Punaji Setyosari bisa diartikan sebagai pembelajaran

[128] Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini", No. 9/Edisi 1, (2015): h. 17.

yang berhasil menggapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh pendidik[129]

Menurut John B. Carrol menyatakan bahwa efektitivitas pembelajaran tergantung pada lima faktor:

1. *Attitude* (cara berpikir, sikap)
2. *Ability to understand instruction* (kompetensi untuk memahami pembelajaran)
3. *Perseverence* (ketekunan)
4. *Opportunity* (kesempatan)
5. *Quality of instruction* (kualitas pengajaran)[130]

Mengetahui beberapa indikator ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berlangsung efektif jika ada sikap dan keinginan anak belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan kualitas materi yang diberikan.[131]

Sedangkan Pardomunan berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika target yang diinginkan tercapai, baik dari aspek tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal, sehingga indikator efektivitas pembelajaran yaitu:

1. Prestasi belajar tuntas
2. Tercapainya efektivitas peserta didik, yakni tercapainya waktu ideal yang dipakai peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan yang terdapat dalam rencana pembelajaran

---

[129] Kyriacou dalam Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, (2014): h. 24

[130] John. B Carroll. *A model of school learning*. Teachers College Record, 64(8), (1963), h. 723-733.

[131] Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran.....,h. 17

3. Tercapainya efektivitas kompetensi pendidik mengelola pembelajaran
4. Tanggapan peserta didik pada pembelajaran baik[132]

Berdasarkan hasil dari wawancara dari beberapa orang responden di rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari bahwa pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang meliputi tujuh komponen pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1. Tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran atau target yang ditetapkan selalu tercapai baik target perhari maupun perbulan atau persemester bahkan ada yang melebihi target tersebut kecuali di rumah tahfiz at Tibyan target hafalan harian terkadang tercapai dan terkadang tidak.

2. Peserta didik

   Respon baik serta peran aktif santri dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an menjadikan pembelajaran tersebut efektif.

3. Pendidik

   Pendidik atau ustadz-ustdzah dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada empat rumah tahfizh tersebut pembelajarannya dikatakan efektif dikarenakan ustadz atau ustadzah yang mahir dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar tahfizh dan dapat memainkan perannya yang bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendorong bagi santrinya supaya lebih semangat dalam menghafal.

---

[132] Pardomuan N.J.M. Sinambela, "Faktor-faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction), *Generasi Kampus, Volume 1, Nomor 2, (2008), h. 78*

4. Materi pembelajaran

Materi dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada empat rumah tahfizh dikatakan efektif, sebab materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan santri yang memberikan kemudahan bagi santri mempelajari dan memahaminya.

5. Metode pembelajaran

Metode yang diajarkan oleh ustadz atau ustadzah dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an efektif disebabkan dapat merangsang keinginan santri untuk belajar lebih lanjut seperti menghafal dalam waktu yang lebih banyak di luar jam belajar dan dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal.

6. Media pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an efektif karena media yang digunakan oleh ustadz-ustadzah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan kondisi dan sesuai juga dengan kemampuan ustadz-ustdzah dalam mengoperasikannya.

7. Evaluasi pembelajaran

Teknik yang digunakan dalam mengukur efektivitas pembelajaran yaitu teknik evaluasi tes dan non tes. Teknik tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes lisan dan teknik non tes yang dilaksanakan yakni dengan membaca keseluruhan hafalan di hadapan ustadz atau ustadzah. Dengan pelaksanaan

dua tes tersebut menghasilkan pencapaian maksimal yang telah ditetapkan dalam pembelajaran bahkan ada yang lebih dari target yang telah ditetapkan tersebut sampai ada dari beberapa santri seperti di rumah tahfizh Bumi Graha Lestari yang mengikuti lomba menghafal al-Qur'an atau Muabaqah Hifzil Qur'an.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada rumah-rumah tahfizh di atas efektif karena target yang ditentukan dalam pembelajaran selalu tercapai baik seperti di rumah tahfiz Az Zahra dan Daarul Qur'an target hafalan harian satu selalu tercapai bahkan ada yang lebih dari itu dan target bulanan juga selalu tercapai sampai-sampai melampaui target yang sudah ditentukan.

Sedangkan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di rumah tahfiz Bumi Graha Lestari juga efektif dikarenakan target hafalan yang ditentukan setiap bulan dan persemester selalu tercapai bahkan ada yang melebihi target tersebut seperti ada yang hafal tiga puluh juz, padahal target dalam pembelajaran selama delapan semester hanya delapan juz. Selain itu pembelajaran tahfizh al-qur'an pada rumah tahfiz Bumi Graha Lestari efektif dikarenakan pencapaian prestasi sebagian santri ada yang mengikuti MHQ (*Musabaqah Hifzil Qur'an*).

Berbeda halnya dengan rumah tahfiz at Tibyan, pembelajaran tahfiz di rumah tahfiz tersebut terkadang efektif dan terkadang tidak dikarenakan ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran seperti ada sebagian santri yang ketika di dalam proses pembelajaran bermain-main tanpa memperhatikan dan ada

juga yang tidak mau belajar sama sekali ketika proses pembelajaran dilaksanakan, hal tersebut yang membuat target hafalan harian terkadang tidak tercapai akan tetapi untuk target hafalan dari perjilid buku pembelajaran al-Qur'an metode ummi tercapai sampai-sampai ada yang lebih dari pencapaian yang sudah ditentukan tersebut.